



Katalog BPS: 5173.53

STATISTIK PERTANIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2005



BPS BADAN PUSAT STATISTIK PROPINSI NTT

STATISTIK PERTANIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2005

Katalog BPS : 5173.53
No. Publikasi : 53531.2005.02
Ukuran Buku : 17 Cm X 21 Cm
Jumlah Halaman : IX + 112
Naskah : Bidang Statistik Produksi
Gambar Kulit : Bidang Statistik Produksi
Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik Propinsi
Nusa Tenggara Timur
Jl. R. Suprpto No. 5 Kupang
Dicetak oleh : Percetakan Sylvia Kupang

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

STATISTIK PERTANIAN NUSA TENGGARA TIMUR 2005

Anggota Tim Penyusun :

Pengarah : *Ir. Poltak Sutrisno Siahaan.*

Editing : *J. Aliandu, S.Si*

Pengolah : *Ir. Tutik Endari*

Penyiapan Draf : *M. Situmorang, SE*

<https://ntt.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Pertanian Nusa Tenggara Timur tahun 2005 ini merupakan lanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya. Dalam Publikasi ini disajikan data keadaan dari seluruh sub sektor pertanian yang meliputi :

- Luas panen, rata-rata produksi dan produksi padi, palawija, serta Hortikultura (Sayur- sayuran dan Buah-buahan).
- Luas panen dan produksi tanaman perkebunan.
- Populasi ternak dan unggas, persentase penyebaran serta banyaknya ternak yang dipotong.
- Banyaknya alat penangkapan ikan dan produksi perikanan.
- Produksi cendana dan hasil hutan lainnya.

Diharapkan buku ini dapat bermanfaat bagi konsumen data, terutama yang berkecimpung di bidang pertanian, dan kepada semua pihak yang membantu hingga memungkinkan terbitnya publikasi ini di sampaikan banyak terima kasih.

Akhirnya, kami mengharapkan kritik serta saran untuk penyempurnaan publikasi ini dimasa yang akan datang.

Kupang, Agustus 2006

Badan Pusat Statistik Propinsi

Nusa Tenggara Timur

K e p a l a,

Ir. Poltak Sutrisno Siahaan

NIP. 340004375

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Bab. I. PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang	1
b. Potensi Lahan	2
Bab. II. TANAMAN PANGAN	5
a. Tanaman Padi	6
b. Tanaman Palawija	10
b.1. Jagung	10
b.2. Sorghum	11
b.3. Kedelai	12
b.4. Kacang Tanah	14
b.5. Kacang Hijau	16
b.6. Ubi Kayu	18
b.7. Ubi Jalar	19
c. Hortikultura (Sayur-sayuran dan Buah-buahan)	21
c.1. Sayur-sayuran	21
c.2. Buah-buahan	22
Bab. III. PERKEBUNAN	25
1. Kopi	25
2. Kelapa	27
3. Cengkeh	28

Bab. IV. PETERNAKAN	30
1. Pengelolaan dan Penyebaran Ternak.....	31
1.1. Sapi	32
1.2. Kerbau	32
1.3. Kuda	32
1.4. Babi	34
1.5. Kambing/Domba	34
2. Penyebaran Unggas	34
2.1. Ayam Kampung	35
2.2. Ayam Ras	35
2.3. Itik.....	35
3. Produksi Unggas	36
4. Pemotongan Ternak	36
Bab. V. PERIKANAN	39
Bab. VI. KEHUTANAN.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	
A.	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pembentukan Produk Domestik Bruto Tahun 2000 – 2004.....	1
B.	Luas Penggunaan Tanah Menurut Kabupaten di Nusa Tenggara Timur 2005.....	3
C.	Luas Lahan Sawah diperinci Menurut Jenis Pengairan dan Frekwensi Penanaman Padi Dalam Setahun di Nusa Tenggara Timur Tahun 2004 – 2005.....	4
2.a.1.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Padi di Nusa Tenggara Timur Tahun 1996- 2005.....	7
2.a.2.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Padi Sawah di Nusa Tenggara Timur Tahun 1996– 2005.....	8
2.a.3.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Padi Ladang di Nusa Tenggara Timur Tahun 1996– 2005.....	9
2.b.1.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Jagung di Nusa Tenggara Timur Tahun 1996- 2005.....	11
2.b.2.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Sorghum di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001– 2005.....	12
2.b.3.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Kedelai di Nusa Tenggara Timur Tahun 1996– 2005.....	13
2.b.4.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Kacang Tanah di Nusa Tenggara Timur Tahun 1996– 2005.....	15
2.b.5.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Kacang Hijau di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001– 2005.....	17
2.b.6.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Ubi Kayu di Nusa Tenggara Timur Tahun 1996 – 2005.....	19
2.b.7.	Perkembangan Luas Panen, Rata-Rata Produksi dan Produksi Ubi Jalar di Nusa Tenggara Timur Tahun 1996– 2005.....	20
2.c.1.	Perkembangan Produksi Sayur-sayuran dirinci Menurut Jenisnya di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001– 2005.....	22
2.c.2.	Perkembangan Produksi Buah-buahan dirinci Menurut Jenisnya di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001 2005	24
C.1.	Perkembangan Produksi Kopi di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001–2005.....	26

C.2.	Perkembangan Produksi Kelapa di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001 – 2005.....	27
C.3.	Perkembangan Produksi Cengkeh di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001 – 2005.....	28
D.1.	Populasi Ternak/Unggas dan Perubahannya Tahun 2004–2005.....	30
D.2.	Persentase Penyebaran Ternak/Unggas di Nusa Tenggara Timur Tahun 2005.....	33
D.3.	Produksi Telur di Nusa Tenggara Timur Menurut Jenis Unggas Tahun 2004–2005.....	36
D.4	Banyaknya Ternak Yang dipotong di Nusa Tenggara Timur Tahun 2004-2005.....	37
D.5.	Banyaknya Ternak Yang Dipotong di RPH dan di luar RPH Menurut Status Pemilikan Tahun 2005.....	38
E..1.	Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan Laut Menurut Kategori Usaha Tahun 2004 – 2005.....	39
E.2.	Produksi Perikanan Laut di Nusa Tenggara Timur Tahun 2004 – 2005.....	42
E.3.	Banyaknya Alat Penangkapan Ikan Yang Lebih Produktif Tahun 2004 – 2005.....	43
E.4.	Perkembangan Jumlah Armada Perikanan di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001 – 2005.....	44
E.5.	Perkembangan Produksi Perikanan di Nusa Tenggara Timur Tahun 2001 – 2005.....	44
F.1.	Produksi Cendana di NTT tahun 2004-2005.....	46
F.2.	Produksi Hasil hutan Menurut jenisnya di Nusa Tenggara Timur Tahun 2004 – 2005.....	47

Lampiran-Lampiran	Halaman
1. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Padi di Nusa Tenggara Timur Th.2004.....	49
2. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Padi Sawah di Nusa Tenggara Timur Tahun 2004.....	50
3. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Padi Ladang di Nusa Tenggara Timur Tahun 2004.....	51
4. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Jagung di Nusa Tenggara Timur Tahun 2004.....	52
5. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Ubi Kayu di Nusa Tenggara Timur Tahun 2004.....	53
6. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Ubi Jalar di Nusa Tenggara Timur Tahun 2004.....	54
7. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Kacang Tanah di Nusa Tenggara Timur Tahun 2004.....	55
8. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Kacang Hijau di Nusa Tenggara Timur Tahun 2004.....	56
9. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Kedelai di Nusa Tenggara Timur Tahun 2004.....	57
10. Luas Panen, Rata - Rata Hasil dan Produksi Sorgum di Nusa Tenggara Timur Tahun 2004.....	58
11. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Padi di Nusa Tenggara Timur Tahun 2005.....	59
12. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Padi Sawah di Nusa Tenggara Timur Tahun 2005.....	60
13. Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Padi Ladang di Nusa Tenggara Timur Tahun 2005.....	61

14.	Luas Panen, Rata - Rata Hasil dan Produksi Jagung di Nusa Tenggara Timur Tahun 2005.....	62
15.	Luas Panen, Rata – Rata Hasil dan Produksi Ubi Kayu di Nusa Tenggara Timur Tahun 2005.....	63
16.	Luas Panen, Rata – Rata Hasil dan Produksi Ubi Jalar di Nusa Tenggara Timur Tahun 2005.....	64
17.	Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi K. Tanah di Nusa Tenggara Timur Tahun 2005.....	65
18.	Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi K. Hijau di Nusa Tenggara Timur Tahun 2005.....	66
19.	Luas Panen, Rata-Rata Hasil dan Produksi Kedelai di Nusa Tenggara Timur Tahun 2005.....	67
20.	Luas Panen, Rata - Rata Hasil dan Produksi Sorgum di Nusa Tenggara Timur Tahun 2005.....	68
21.	Produksi Sayur-sayuran di Nusa Tenggara Timur Tahun 2004.....	69
22.	Produksi Sayur-sayuran di Nusa Tenggara Timur Tahun 2005.....	72
23.	Produksi Buah-buahan di Nusa Tenggara Timur Tahun 2004.....	75
24.	Produksi Buah-buahan di Nusa Tenggara Timur Tahun 2005.....	77
25.	Banyaknya Rumah Tangga Perkebunan Rakyat dan Jumlah Tanaman Yang Dipelihara Per Kabupaten Tahun 2004.....	79
26.	Perkembangan Luas Areal Kopi Per Kabupaten Tahun 2001–2005.....	80

27.	Perkembangan Produksi Kopi Per Kabupaten Tahun 2001–2005.....	81
28.	Perkembangan Luas Areal Kelapa Per Kabupaten Tahun 2001–2005.....	82
29.	Perkembangan Produksi Kelapa Per Kabupaten Tahun 2001–2005.....	83
30.	Perkembangan Luas Areal Cengkeh Per Kabupaten Tahun 2001–2005.....	84
31.	Perkembangan Produksi Cengkeh Per Kabupaten Tahun 2001–2005.....	85
32.	Luas Areal Tanaman Perkebunan Lainnya Per Kabupaten Tahun 2005.....	86
33.	Produksi Tanaman Perkebunan Lainnya Per Kabupaten Tahun 2005.....	87
34.	Populasi Ternak Besar Menurut Kabupaten Tahun 2003–2005.....	88
35.	Populasi Ternak Kecil Menurut Kabupaten Tahun 2003–2005.....	89
36.	Populasi Unggas Menurut Kabupaten Tahun 2004–2005.....	90
37.	Banyaknya Ternak Yang dipotong di RPH dan di Luar RPH Menurut Kabupaten Tahun 2005.....	91
38.	Jumlah Rumah Potong Hewan Menurut Status Pemilikan Tahun 2004 – 2005.....	92
39.	Perkembangan Produksi Perikanan di Nusa Tenggara Timur Menurut Kabupaten Tahun 2001 – 2005.....	93
40.	Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan Laut Menurut	94

	Kabupaten dan Kategori Usaha Tahun 2004.....	
41.	Jumlah Perahu/Kapal Penangkapan Ikan Menurut Kabupaten dan Jenisnya Tahun 2004.....	95
42.	Jumlah Perahu/Kapal Penangkapan Ikan Menurut Kabupaten dan Jenisnya Tahun 2005.....	96
43.	Jumlah Alat Penangkapan Ikan Menurut Kabupaten dan Jenis Alatnya Tahun 2004.....	97
44.	Jumlah Alat Penangkapan Ikan Menurut Kabupaten dan Jenis Alatnya Tahun 2005.....	99
45.	Produksi Perikanan Menurut Kabupaten dan Sub Sektor Tahun 2005.....	101
46.	Jumlah Rumahtangga Pengusaha Perikanan Menurut Kabupaten dan Sub Sektor Tahun 2005.....	102
47.	Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya di Nusa Tenggara Timur Tahun 2004.....	103
48.	Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya di Nusa Tenggara Timur Tahun 2005.....	108

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor yang dominan dalam Perekonomian, penyerapan tenaga kerja, pengembangan dan pematapan ketahanan pangan serta sebagai penarik pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan industri kecil.

Nusa Tenggara Timur sebagai daerah kepulauan dengan topografi yang berbukit dan beriklim kering, ternyata hingga saat ini struktur perekonomiannya masih didominasi oleh sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 42,58 persen terhadap PDRB Nusa Tenggara Timur tahun 2004 seperti terlihat dalam tabel A.

**TABEL A. KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PEMBENTUKAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL
BRUTO TAHUN 2000 - 2004
(ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000)**

Uraian	2000	2001	2002	2003	2004*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
I. Sektor Pertanian	45,01	44,33	43,86	43,11	42,58
1. Tanaman Pangan	22,63	22,66	22,37	22,07	22,05
2. Tanaman Perkebunan	4,37	4,23	4,14	4,01	3,84
3. Peternakan	13,86	13,33	13,24	12,97	12,61
4. Kehutanan	0,29	0,28	0,28	0,27	0,26
5. Perikanan	3,86	3,84	3,83	3,78	3,82
II. Sektor-sektor Non Pertanian	54,99	55,67	56,14	56,89	57,42

Sumber : PDRB Nusa Tenggara Timur 2005 (Tabel-tabel Sektor)

Keterangan : *)Angka Sementara

Dari tabel di atas terlihat bahwa sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB dari tahun ke tahun cenderung menurun, namun demikian secara

kuantitatif perannya cukup berarti dibandingkan sektor lain, seperti industri, perdagangan dan jasa. Hal ini disebabkan karena sebagian besar rumah tangga di Nusa Tenggara Timur berusaha di sektor pertanian. Hasil Sakernas 2005 menunjukkan bahwa 78,34 % atau 1.597.026 Jiwa penduduk di Nusa Tenggara Timur bekerja di sektor pertanian, sedangkan yang bekerja di sektor sekunder sebanyak 8,57 % dan sektor tersier sebanyak 13,09 %. Menurunnya peran sektor pertanian antara lain disebabkan karena petani sangat mengandalkan pertanian yang menggunakan lahan, yang ketersediaannya terbatas, sedangkan kegiatan pertanian yang tidak menggunakan lahan seperti perikanan laut yang potensinya cukup tersedia belum banyak dimanfaatkan..

B. Potensi Lahan

Berdasarkan penggunaannya, lahan pertanian dibedakan menjadi lahan sawah dan bukan lahan sawah/lahan kering yang terdiri dari Huma, Ladang Tegalan/Kebun, Kolam/Tebat/Empang, Tambak, Lahan Perkebunan, Lahan Hutan, Padang rumput lainnya (Lahan untuk Kandang, Tanaman Hias dsb).

Luas dan penggunaan lahan di Nusa Tenggara Timur hasil Survei Pertanian tahun 2005, dapat di lihat pada tabel berikut

TABEL B.
LUAS PENGGUNAAN TANAH SAWAH DAN TANAH KERING
MENURUT KABUPATEN DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2005
(Ha)

Kabupaten	Bukan Lahan Sawah ¹⁾	Lahan Sawah			Jumlah	Luas Tanah Seluruhnya	% Tanah Sawah per Kab.
		Dapat Ditanami Padi Setahun		Sementara Tidak Diusahakan			
		Satu kali	Dua kali				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Sumba Barat	382 461	14 487	2 023	6 221	22 731	405 192	5,61
02. Sumba timur	674 231	8 972	2 604	14 243	25 819	700 050	3,69
03. Kupang	571 362	11 245	1 444	5 775	18 464	589 826	3,13
04. TTS	388 382	2 674	2 101	1 543	6 318	394 700	1,60
05. TTU	258 476	3 061	785	4 644	8 490	266 966	3,18
06. Belu	231 358	4 482	3 135	5 582	13 199	244 557	5,40
07. Alor	285 527	65	135	733	933	286 460	0,33
08. Lembata	126 052	81	53	452	586	126 638	0,46
09. Flores Timur	180 391	138	130	626	894	181 285	0,49
10. Sikka	170 804	1 021	698	669	2 388	173 192	1,38
11. Ende	197 964	1 839	853	4 006	6 698	204 662	3,27
12. Ngada	289 124	2 578	4 094	7 992	14 664	303 788	4,83
13. Manggarai	396 881	8 520	13 066	423	22 009	418 890	5,25
14. Rote Ndao	114 479	8 570	2 617	2 334	13 521	128 000	10,56
15. Manggarai Barat	280 030	7 502	6 439	779	14 720	294 750	4,99
71. Kota Kupang	15 646	165	19	204	388	16 034	2,42
NTT	45 63 168	75 400	40 196	56 226	171 822	4 734 990	3,63

*Keterangan : *) termasuk tanah kering, rawa-rawa yang tidak ditanami, tambak dan kolam/lebak/empang.*

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Prop. NTT

Tabel C.
LUAS LAHAN SAWAH (Ha) DIPERINCI MENURUT PENGAIRAN
DAN FREKWENSI PENANAMAN PADI DALAM SETAHUN
DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2004 – 2005

(Ha)

Jenis Pengairan	Frekuensi Penanaman Padi Tahun 2004				Frekuensi Penanaman Padi Tahun 2005*)			
	Satu kali	Dua kali	Sementa- ra Tidak Diusaha- kan	Jumlah	Satu kali	Dua kali	Sementa- ra Tidak Diusaha- kan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Irigasi Tehnis	1 274	10 080	0	11 354	3 189	10 907	0	14 096
02. Irigasi Setengah Tehnis	13 844	14 890	0	28 734	13 208	13 553	0	26 761
03. Irigasi Sederhana**)	31 292	17 523	14 455	63 270	26 929	14 291	17 129	58 349
04. Tadah Hujan	33 764	3 149	34 289	71 192	32 020	1 445	38 867	72 332
05. Pasang Surut	0	0	0	0	0	0	0	0
06. Lebak	49	0	225	274	54	0	230	284
NTT	80 223	45 642	48 969	174 834	75 400	40 196	38 373	171 822

*Keterangan: *) Hasil Pengolahan Luas Lahan Menurut Penggunaan Oleh BPS Propinsi Dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Tk. I.*

****) Merupakan gabungan Irigasi Sederhana PU Dan Non PU.*

II. TANAMAN PANGAN

Pangan mencakup segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan dan minuman bagi konsumsi manusia. Ini berarti bahwa proses penyediaan pangan tidak hanya melibatkan aktivitas produksi sub sektor tanaman pangan, tetapi juga sub sektor perkebunan, peternakan/ perunggasan, kehutanan, perikanan dan industri pengolahan pangan.

Pembangunan pangan bertujuan untuk mewujudkan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan dengan gizi yang cukup bagi penduduk untuk menjalani hidup yang sehat dan produktif dari hari ke hari. Dengan demikian, seiring dengan bertambahnya penduduk dan perubahan selera makan penduduk di NTT maka ketersediaan pangan harus ditingkatkan, baik dalam jumlah, kualitas maupun keragamannya. Terkait dengan hal ini, maka masalah utama pembangunan pangan di NTT adalah meningkatkan optimalisasi pemanfaatan sumber daya domestik dan peningkatan kapasitas produksi pangan daerah agar produksi pangan domestik dapat tumbuh seiring dengan perkembangan, kebutuhan pangan yang terus meningkat dalam jumlah, kualitas dan keragamannya.

Keberhasilan pembangunan tanaman pangan akan dapat terwujud jika semua faktor terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung dari hulu sampai hilir dan aspek penunjangnya dalam kondisi yang ideal dan optimal. Selain itu, terciptanya koordinasi pelaksanaan pada setiap tingkatan, serta dukungan dan dorongan kepala wilayah untuk mengerahkan seluruh pemangku kepentingan (Stake Holder) berperan aktif dalam pelaksanaan Program Aksi Masyarakat Agrobisnis Tanaman Pangan (PROKSI MANTAP). Proksi Mantap merupakan manajemen pembangunan agrobisnis tanaman pangan di Era Otonomi Daerah dimana program pengembangan tanaman pangan di daerah disesuaikan dengan potensi daerah yang ada dan ditempuh melalui peningkatan produktivitas dan luas panen, pengamanan terhadap Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan bencana alam, pengolahan dan pemasaran hasil serta penguatan kelembagaan.

A. Tanaman Padi

Komoditi Padi /beras merupakan tulang punggung pembangunan sub sektor tanaman pangan, karena beras merupakan makanan pokok penduduk dan banyak diusahakan, sehingga padi mempunyai nilai yang sangat strategis. Pada tahun 2005 diperkirakan jumlah penduduk NTT mencapai 4.222.075 jiwa, apabila kemampuan produksi beras domestik tidak dapat mengikuti peningkatan kebutuhan akan bahan pangan maka pada waktu yang akan datang NTT akan semakin bergantung pada impor. Ini berarti ketahanan pangan daerah NTT akan semakin rentan, karena semakin bergantung pada daerah lain. Berdasarkan pernyataan tersebut maka tantangan utama dalam meningkatkan produksi padi di NTT antara lain dengan meningkatkan produktivitas tanaman melalui pendekatan teknologi yang berupa penggunaan varietas unggul spesifik lokasi, perbaikan budidaya (Tehnologi Olah Tanah, Pengaturan jarak Tanam), penggunaan pupuk dan insektisida sesuai rekomendasi.

Selama sepuluh tahun terakhir produksi padi di NTT cenderung menurun sebesar 0,11 persen per tahun, akibat turunnya luas panen sebesar 0,89 persen dan peningkatan produktivitas sebesar 0,79 persen per tahun. Pada tahun 2005 produksi padi di NTT sebesar 461.006 ton atau 291.356 ton ekuivalen beras, dengan luas panen 162.539 ha dan produktivitas sebesar 28,36 kw/ha. Dibandingkan tahun sebelumnya produksi padi turun sebesar 16,52 persen akibat dari menurunnya produktivitas dan luas panen masing-masing sebesar 5,66 persen dan 11,53 persen.

TABEL 2.a.1
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI
DAN PRODUKSI PADI DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 1996 - 2005

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1996	176 108	10,19	26,43	0,61	465 534	10,94
1997	175 490	-0,35	26,39	-0,15	463 154	-0,51
1998	165 540	-5,67	26,11	-1,06	432 219	-6,68
1999	172 400	4,14	27,44	5,09	473 000	9,44
2000	176 272	2,25	26,18	-4,59	461 413	-2,45
2001	165 621	-6,04	27,05	3,32	448 001	-2,91
2002	165 858	0,14	28,22	4,33	468 012	4,47
2003	176 381	6,34	28,88	2,34	509 419	8,85
2004	183 728	4,17	30,06	4,09	552 205	8,40
2005	162 539	-11,53	28,36	-5,66	461 006	-16,52
Pertumbuhan (%/Thn)		-0,89		0,79		-0,11

Dilihat dari lahan tempat pengusahaannya, padi di bedakan menjadi padi sawah dan padi ladang. Tabel 2.a.2 dan 2.a.3 memperlihatkan bahwa produksi, luas panen dan produktivitas padi sawah lebih besar di bandingkan padi ladang. Ini menunjukkan bahwa pengusahaan padi sawah lebih intensif dan banyak diusahakan di banding padi ladang.

TABEL 2.a.2
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI
DAN PRODUKSI PADI SAWAH DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 1996 - 2005

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1996	101.657	9,27	31,80	0,41	323.246	9,71
1997	99.071	-2,54	31,74	-0,19	314.451	-2,72
1998	93 459	-5,66	31,86	0,38	297 724	-5,32
1999	106 604	14,06	32,02	0,50	341 331	14,65
2000	104 739	-1,75	31,44	-1,81	329 322	-3,52
2001	108 590	3,68	31,85	1,30	345 820	5,01
2002	108 764	0,16	32,56	2,23	354 163	2,41
2003	118 006	8,50	32,99	1,32	389 334	9,93
2004	118 430	0,36	34,98	6,03	414 307	6,41
2005	104 330	-11,91	33,04	-5,55	344 716	-16,80
Pertumbuhan (%/Thn)		0,29		0,43		0,72

TABEL 2.a.3
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI
DAN PRODUKSI PADI LADANG DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 1996 - 2005

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1996	74 451	11,46	19,11	1,87	142 288	13,56
1997	76 419	2,64	19,46	1,83	148 703	4,51
1998	72 081	-5,68	18,66	-4,11	134 495	-9,55
1999	65 796	-8,72	20,01	7,23	131 669	-2,10
2000	71 533	8,72	18,47	-7,79	132 091	0,32
2001	57 031	-20,27	17,92	-2,98	102 181	-22,64
2002	57 094	0,11	19,94	11,27	113 848	11,42
2003	58 375	2,24	20,57	3,16	120 085	5,48
2004	65 298	11,86	21,12	2,67	137 899	14,83
2005	58 209	-10,86	19,98	-5,39	116 292	-15,67
Pertumbuhan (%/Thn)		-2,69		0,49		-2,22

B. Tanaman Palawija

Jenis tanaman palawija yang diusahakan petani NTT di antaranya Jagung, Sorgum, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu dan Ubi Jalar.

1. Jagung

Jenis tanaman palawija golongan serealia (biji-bijian) yang banyak di usahakan di NTT adalah Jagung, karena jagung cocok dengan iklim dan kondisi tanah NTT disamping itu juga merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk dan sekaligus sebagai bahan pakan ternak. Dengan demikian jagung memiliki peranan penting dan strategis dalam menunjang ketahanan pangan dan perbaikan perekonomian penduduk di daerah ini. Pada tahun 2005 produksi jagung sebanyak 552 439 ton pipilan kering dari areal panen seluas 239 588 hektar dengan rata-rata produksi per hektar 23,06 Kw. Dibanding tahun 2004 produksi jagung mengalami penurunan sebesar 11,29 persen. Penurunan produksi jagung ini disebabkan turunnya produktivitas dan luas panen masing-masing sebesar 1,91 persen dan 9,58 persen.

Selama sepuluh tahun terakhir produksi jagung di NTT cenderung berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,01 persen per tahun.

TABEL 2.b.1
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI
DAN PRODUKSI JAGUNG DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 1996 - 2005

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1996	252 808	-0,54	21,83	33,27	551 855	32,54
1997	250 460	-0,93	22,26	1,97	557 457	1,02
1998	231 981	-7,38	20,85	-6,33	483 793	-13,21
1999	237 383	2,33	20,79	-0,29	493 535	2,01
2000	253 224	6,67	20,82	0,14	527 230	6,83
2001	258 332	2,02	21,42	2,88	553 298	4,94
2002	258 460	0,05	22,48	4,95	580 900	4,99
2003	257 724	-0,28	22,63	0,66	583 355	0,42
2004	264 907	2,79	23,51	3,89	622 812	6,76
2005	239 588	-9,58	23,06	-1,91	552 439	-11,29
Pertumbuhan (%/Thn)		-0,59		0,61		0,01

2. Sorghum

Sorghum merupakan golongan sereal lain yang juga di kembangkan di NTT, karena sorghum merupakan komoditi alternatif sumber karbohidat yang beradaptasi di daerah iklim kering sehingga sesuai dengan kondisi wilayah NTT.

TABEL 2.b.2

**PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI
DAN PRODUKSI SORGHUM DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2001 - 2005**

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2001	4 968	-32,13	7,83	5,24	3 870	-29,09
2002	5 337	7,43	7,82	-0,13	4 175	7,88
2003	4 795	-10,16	7,77	-0,64	3 728	-10,71
2004	6 690	39,52	8,76	12,74	5 863	57,27
2005	4 100	-38,71	8,41	-3,99	3 449	-41,17
Pertumbuhan (%/Thn)		-4,69		1,80		-2,84

Pada tahun 2005 produksi sorghum di NTT sebanyak 3.449 ton dari areal panen seluas 4.100 hektar dengan produktivitas sebesar 8,41 kw/ha. Kondisi ini menurun dibandingkan tahun 2004 yakni sebesar 41,17 persen yang disebabkan turunnya produktivitas dan luas panen masing-masing sebesar 3,99 persen dan 38,71 persen.. Selama lima tahun terakhir produksi sorghum mengalami penurunan sebesar 2,84 persen per tahun.

3. Kedelai

Kedelai adalah sumber protein nabati yang banyak digunakan sebagai bahan makanan, karena kandungan protein kedelai mencapai \pm 34 persen. Sebagai bahan pangan, kedelai dikonsumsi dalam bentuk tempe, tahu, kecap, tauco, oncom, susu, yoqurt, minyak, tauge dll. Maka dari itu, selain sebagai bahan makanan, kedelai juga merupakan sebagai bahan baku industri, sehingga kebutuhan akan kedelai meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2005 produksi kedelai di Nusa Tenggara Timur sebanyak 2.188 ton dari areal panen seluas 2.093 hektar dengan produktivitas sebesar 10,46 kw/ha. Produksi kedelai pada tahun 2005 menurun sebesar 7,64 persen akibat dari turunnya luas panen sebesar 9,36 persen walaupun disisi lain produktivitasnya meningkat sebesar 1,95 persen.

TABEL 2.b.3
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI
DAN PRODUKSI KEDELAI DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 1996 - 2005

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1996	5 149	-8,49	8,34	14,25	4 296	4,58
1997	5 249	1,94	8,48	1,68	4 452	3,63
1998	3 850	-26,65	7,58	-10,61	2 917	-34,48
1999	7 903	5,27	7,28	-3,96	5 751	97,15
2000	3 533	-55,29	8,54	17,31	3 018	-47,52
2001	2 010	-43,81	8,20	-3,98	1 648	-45,39
2002	3 613	79,75	8,29	1,10	2 994	81,67
2003	4 201	16,27	9,60	15,80	4 032	34,67
2004	2 308	-45,06	10,26	6,87	2 369	-41,25
2005	2 093	-9,36	10,46	1,95	2 188	-7,64
Pertumbuhan (%/Thn)		-9,52		2,55		-7,22

Selama sepuluh tahun terakhir produksi kedelai mengalami pertumbuhan dengan rata-rata sebesar $-7,22$ persen per tahun, akibat dari turunnya luas panen dengan pertumbuhan sebesar $-9,52$ % per tahun. Menurunnya gairah petani untuk mananam kedelai antara lain disebabkan rendahnya pendapatan usaha dan

produktivitas. Maka dari itu perlu di upayakan terobosan untuk meningkatkan produktivitas/produksi kedelai.

4. Kacang Tanah

Kacang tanah merupakan salah satu komoditi palawija yang memiliki nilai nutrisi tinggi dan beragam yaitu sebagai sumber protein, lemak dan mengandung Vitamin B. Seperti halnya kedelai, kacang tanah digunakan sebagai bahan pangan, pakan ternak dan bahan baku industri sehingga komoditi ini berperan strategis dalam upaya peningkatan pendapatan petani dan perbaikan gizi penduduk. Pada tahun 2005 produksi kacang tanah di NTT sebanyak 14.518 ton dari areal panen seluas 14.374 hektar dengan produktivitas sebesar 10,10 kw/ha. Bila dibandingkan dengan keadaan tahun 2004 maka produksi kacang tanah mengalami penurunan sebesar 17,88 persen yang disebabkan turunnya luas panen dan produktivitas masing-masing sebesar 16,55 persen dan 1,55 persen.

Selama sepuluh tahun terakhir produksi kacang tanah cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4,04 persen per tahun, dengan rata-rata kenaikan luas panen dan produktivitas masing-masing 3,11 persen per tahun dan 0,91 persen per tahun.

TABEL 2.b.4
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI
DAN PRODUKSI KACANG TANAH DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 1996 – 2005

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1996	10 914	3,52	9,31	9,79	10 164	13,72
1997	10 685	-2,10	9,41	1,07	10 054	-1,08
1998	9 980	-6,60	9,82	4,36	9 797	-2,56
1999	12 220	22,44	9,70	-1,22	11 848	20,93
2000	15 317	25,34	9,80	1,03	15 009	26,68
2001	11 677	-23,76	9,68	-1,22	11 304	-24,69
2002	12 909	10,55	10,55	8,99	13 615	20,44
2003	13 040	1,01	10,46	-0,85	13 637	0,16
2004	17 225	32,09	10,26	-1,91	17 680	29,65
2005	14 374	-16,55	10,10	-1,55	14 518	-17,88
Pertumbuhan (%/Thn)		3,11		0,91		4,04

5. Kacang Hijau.

Kacang hijau merupakan golongan kacang-kacangan yang banyak mengandung karbohidrat sehingga menjadi pilihan dalam melakukan diversifikasi sumber karbohidrat selain golongan sereal. Kacang Hijau juga mengandung protein dan vitamin A, sehingga berperan dalam peningkatan gizi.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu daerah sentra produksi kacang hijau di Indonesia, dan pada tahun 2004 berhasil melepas varietas unggul nasional yang berasal dari Kab. Belu. Ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pengembangan usaha kacang hijau.

Pada tahun 2005 produksi kacang hijau NTT sebanyak 16.695 ton biji kering dari areal panen seluas 20.010 hektar dengan produktivitas sebesar 8,34 ku/ha. Meskipun pada tahun 2005 produktivitas kacang hijau meningkat, namun produksinya menurun sebesar 16,09 persen akibat menurunnya luas panen sebesar 16,67 persen.

Selama 5 tahun terakhir kecenderungan produksi kacang hijau meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,38 persen per tahun akibat naiknya produktivitas dengan pertumbuhan sebesar 4,25 persen per tahun tetapi luas panen menurun dengan pertumbuhan sebesar -0,72 persen per tahun.

TABEL 2.b.5
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI DAN
PRODUKSI KACANG HIJAU DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2001 - 2005

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2001	20 596	19,40	7,06	-0,99	16 441	18,28
2002	23 732	15,23	8,06	1,00	19 120	16,29
2003	24 606	3,68	8,18	1,49	20 135	5,31
2004	24 012	-2,41	8,29	1,34	19 896	-1,19
2005	20 010	-16,67	8,34	0,60	16 695	-16,09
Pertumbuhan %/Thn		-0,72		4,25		0,38

6. Ubi kayu

Ubi kayu sebagai komoditi tanaman bahan pangan mempunyai peranan dan prospek sebagai sumber bahan pangan, bahan baku industri dan pakan. Sebagai bahan pangan, ubi kayu dikonsumsi berupa ubi kayu segar, gaplek, tapioka dan tepung ubi kayu. Pada saat ini NTT belum menempatkan komoditi ubi kayu sebagai komoditas andalan, karena penggunaannya masih sebatas sebagai pangan sekunder. Pada hal komoditas ini cukup berpotensi untuk dikembangkan di NTT karena penyebarannya yang luas dan kegunaannya yang beragam sehingga memberikan peluang terhadap peningkatan permintaan baik di dalam maupun di luar daerah.

Pada tahun 2005, produksi ubi Kayu di NTT sebanyak 891.783 ton umbi basah dari areal panen seluas 86.464 ha dengan produktivitas sebesar 103,14 ku/ha. Produktivitas dan luas panen ubi kayu pada tahun 2005 menurun masing-masing sebesar 1,44 persen dan 13,09 persen akibatnya produksi ubi kayu turun sebesar 14,36 persen per tahun.

Selama sepuluh tahun terakhir kecenderungan produksi ubi kayu meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,54 persen per tahun akibat dari peningkatan produktivitas sebesar 1,40 persen per tahun dan penurunan luas panen sebesar 0,89 persen.

TABEL 2.b.6.
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI
DAN PRODUKSI UBI KAYU DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 1996 – 2005

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1996	93 720	14,91	91,00	-10,78	849 606	2,33
1997	96 050	2,49	96,00	5,49	992 383	8,57
1998	72 847	-24,16	95,00	-1,04	689 373	-25,26
1999	81 296	11,60	101,00	6,32	822 326	19,29
2000	83 889	3,19	100,00	-0,99	836 056	1,67
2001	76 283	-9,07	102,00	2,00	778 423	-6,89
2002	80 765	5,87	108,11	5,99	873 157	12,17
2003	80 330	-0,54	107,26	-0,79	861 620	-1,32
2004	99 498	23,86	104,65	-2,43	1 041 280	20,85
2005	86 464	-13,09	103,14	-1,44	891 783	-14,36
Pertumbuhan (%/Thn)		-0,89		4,40		0,54

7. Ubi Jalar

Ubi jalar merupakan jenis bahan pangan yang mempunyai berbagai keunggulan antara lain: mudah dibudayakan, cepat menghasilkan, tahan terhadap kebanjiran, bergizi tinggi dan rasa enak. Ubi jalar juga mempunyai manfaat yang beragam yaitu sebagai bahan pangan, pakan ternak dan bahan baku industri. Meskipun ubi jalar mempunyai peranan yang penting, namun produksi ubi jalar masih rendah. Pada tahun 2005, produksi ubi jalar di NTT sebanyak 99.748 ton umbi basah dari areal panen seluas 12.930 ha dengan produktivitas sebesar 77,14

ku/ha. Luas panen, produksi maupun produktivitas ubi jalar pada tahun 2005 menurun masing-masing sebesar 20,46 persen, 21,08 persen dan 0,78 persen

Selama sepuluh tahun terakhir, kecenderungan produksi ubi jalar berfluktuasi namun secara umum meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 2,09 persen akibat dari meningkatnya luas panen dan produktivitas dengan rata-rata pertumbuhan masing-masing sebesar 1,79 persen dan 0,31 persen per tahun.

TABEL 2.b.7
PERKEMBANGAN LUAS PANEN, RATA-RATA PRODUKSI
DAN PRODUKSI UBI JALAR DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 1996 – 2005

Tahun	Luas Panen		Rata-rata Produksi		Produksi	
	Hektar	Perkembangan (%)	Kw/Ha	Perkembangan (%)	Ton	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1996	11 020	-7,82	75,00	-3,92	82 759	-11,31
1997	11 105	0,77	73,00	-2,67	81 145	-1,95
1998	8 783	-20,91	76,00	4,11	66 644	-17,87
1999	9 420	7,25	79,00	3,95	74 360	11,58
2000	19 870	110,93	79,00	0,00	156 394	110,32
2001	16 684	-16,03	88,00	11,39	147 056	-5,97
2002	16 667	-0,10	79,84	-9,27	133 063	-9,51
2003	10 948	-34,31	79,19	-0,81	86 692	-34,85
2004	16 257	48,49	77,75	-1,82	126 406	45,81
2005	12 930	-20,46	77,14	-0,78	99 748	-21,08
Pertumbuhan (%/Thn)		1,79		0,31		2,09

C. Hortikultura (Sayur-sayuran dan Buah-buahan)

Tanaman hortikultura terdiri dari sayur-sayuran dan buah-buahan. Jenis komoditi ini mempunyai kandungan bermacam-macam vitamin dan serat yang sangat berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan serta membangun daya tahan tubuh manusia.

1. Sayur-sayuran

Perkembangan produksi sayur-sayuran periode 2001 – 2005 meningkat cukup tinggi yaitu rata-rata 341,09 persen per tahun, dan hal ini terjadi pada hampir semua jenis sayur.

Jenis sayur-sayuran yang mencolok kenaikan produksinya adalah kacang merah yaitu sebesar 4.793,83 persen per tahun dan yang terkecil adalah bawang merah yaitu sebesar 5,45 persen per tahun.

TABEL 2.c.1
PERKEMBANGAN PRODUKSI SAYUR-SAYURAN
DI NUSA TENGGARA TIMUR
DIRINCI MENURUT JENISNYA TAHUN 2001 – 2005

						(Ton)
Jenis Sayur-sayuran	2001	2002	2003	2004	2005	Rata-rata perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Bawang	3 456	4 993	3 932	4 295	3 837	5,45
02. Bawang Putih	1 343	6 557	2 510	1 462	687	57,94
03. Bawang Daun	120	467	132	584	532	137,74
04. Kentang	1 273	3 980	132	1 669	1 808	322,17
05. Kubis/Kol	808	3 170	740	2 140	1 594	94,84
06. Petsay/Sawi	2 102	2 967	2 338	6 395	5 064	43,17
07. Wortel	1 187	924	1 065	1 337	1 817	13,64
08. Lobak	28	-	-	-	29	0
09. Kacang	8 683	12 339	2 300	3 026	8 380	4793,8
10. Kacang	929	5 551	2 052	2 503	2 119	110,28
11. C a b e	1 680	2 610	1 600	2 407	2 558	18,34
12. Tomat	1 423	3 061	784	3 367	2 937	89,35
13. Terung	1 396	3 789	1 475	4 657	3 422	74,89
14. Buncis	1 155	2 102	840	2 022	1 799	37,91
15. Ketimun	4 900	1 148	1 949	3 361	3 206	15,26
16. Labu Siam	1 570	3 671	2 038	3 566	4 585	48,22
17. Kangkung	902	1 311	1 492	2 926	2 940	38,94
18. Bayam	1 189	646	951	857	2 022	31,90

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Prop. Nusa Tenggara Timur.

2. Buah-buahan

Sama halnya dengan sayur-sayuran, maka produksi buah-buahan di Nusa Tenggara Timur pada periode lima tahun terakhir ini juga menunjukkan kenaikan yang cukup mengembirakan. Jenis buah-buahan yang produksinya meningkat cukup tinggi yaitu Nenas sebesar 243,07 persen, disusul Jambu air sebesar 145,40 persen, dan Rambutan 142,89 persen..

Sedangkan jenis buah-buahan lainnya meningkat antara 16,53 – 124,50 persen per tahun sehingga jika dilihat secara keseluruhan maka produksi buah-buahan di Nusa Tenggara Timur pada periode ini tercatat mengalami kenaikan sebesar 90,74 persen per tahun.

Jenis buah-buahan yang terbanyak dihasilkan adalah Mangga, Advokat, Jeruk dan Pepaya seperti terlihat pada tabel 2.c.2 berikut ini, dan selanjutnya produksi buah-buahan per kabupaten dapat dilihat pada tabel 23 & 24 lampiran.

Lebih rinci mengenai perkembangan produksi buah-buahan pe-riode 2001 - 2005 dapat dilihat pada tabel c.2

TABEL 2.c.2
PERKEMBANGAN PRODUKSI BUAH-BUAHAN DI NUSA TENGGARA
TIMURDIRINCI MENURUT JENISNYA
TAHUN 2001 - 2005

Buah-buahan	2001	2002	2003	2004	2005	Rata-rata
						perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Advokat	11 684	5 724	24 356	26 651	39 566	83,09
02. Mangga	64 228	16 631	33 429	36 604	57 170	23,15
03. Rambutan	797	5 713	6 430	582	775	142,89
04. Jeruk	28 574	5 691	23 235	19 899	32 583	69,39
05. Jambu biji	2 212	10 461	4 043	4 385	6 333	91,11
06. Jambu air	43	201	570	283	512	145,40
07. Pepaya	15 638	27 984	19 723	17 369	11 338	16,53
08. Pisang	25 188	24 022	33 992	41 651	55 677	23,27
09. Nenas	690	7 839	675	608	836	243,07
10. Salak	36	139	405	311	447	124,50
11. Nangka	16 862	9 303	30 155	9 347	12 398	35,74

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Prop. Nusa Tenggara Timur.

BAB. III. PERKEBUNAN

Sub sektor perkebunan merupakan salah satu sub sektor pertanian yang banyak menyerap tenaga kerja dan penghasil devisa. Hasil sub sektor perkebunan juga sebagai bahan baku untuk industri pengolahan selain itu dapat berperan sebagai pelestarian lingkungan hidup.

Kegiatan Sub Sektor Perkebunan di Nusa Tenggara Timur yang meliputi perkebunan besar dan perkebunan rakyat sampai akhir tahun 2005 terhitung masih kecil kontribusinya terhadap sektor pertanian. Walaupun demikian hasil dari sub sektor ini diharapkan dapat menunjang pendapatan asli Nusa Tenggara Timur dan penggerak perekonomian daerah karena komoditi perkebunan merupakan bahan baku bagi sektor Industri seperti komoditi cengkeh, kelapa, kopi, kakao dan sebagainya (lihat tabel 25 s/d 34 Lampiran). Berikut ini dapat dilihat perkembangan produksi beberapa komoditi penting yakni Kopi, Kelapa dan Cengkeh.

1. Kopi

Kopi adalah salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi karena merupakan komoditas perdagangan sebagai penghasil devisa daerah yang cukup berarti, dan banyak diusahakan oleh petani di Nusa Tenggara Timur. Luas areal Kopi Di NTT sebesar 67.190,72 hektar dengan produksi sebanyak 20.558,28 ton (lihat juga tabel 26 & 27 lampiran). Bila dilihat menurut pulau/daratan maka sekitar 48.766,67 hektar (72,58 persen) berada di daratan Flores, sedangkan sisanya berturut-turut daratan Sumba 15.8847,96 hektar (22,10 persen), dataran Timor 2.342,70 hektar (3,49 persen) dan dataran Alor 1.233,40 hektar (1,84 persen). Kabupaten penghasil Kopi terbanyak adalah Manggarai sebanyak 8.169,05 ton, kemudian diikuti Sumba Barat 5.084 ton, Ngada sebanyak 2.347,47 ton dan Ende sebanyak 2.184,3 ton (tabel 27 lampiran).

Tingginya luas tanaman kopi di daratan Flores dapatlah dipahami karena tersedianya lahan yang mempunyai ketinggian serta iklim yang sesuai dengan vegetasi tanaman tersebut. Produksi kopi selama lima tahun terakhir menunjukkan kecenderungan meningkat dengan rata-rata kenaikan per tahun sebesar 9,87 persen. Pada tahun 2005 sekitar 73,52 persen produksi kopi berada di daratan Flores, sisanya masing-masing daratan Sumba 25,44 persen, Timor 0,91 persen dan Alor 0,12 persen. Untuk melihat perkembangan produksi kopi di Nusa Tenggara Timur tiap tahun dapat dilihat c.1.pada tabel dibawah..

TABEL c.1.
PERKEMBANGAN PRODUKSI KOPI DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2001– 2005

Pulau/ Daratan						(TON)
	2001	2002	2003	2004	2005	Rata- rata Peruba- han per tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sumba	1 956,3	2 275,8	2 279,9	2 197,96	5.230,56	37,72
2. Timor	130,8	131,7	143,1	170,03	187,42	9,60
3. Alor	244,1	18,3	21,9	25,26	25,26	-14,37
4. Flores	12 145,9	12 955,7	13 545,9	13 243,99	15.115,04	5,78
NTT	14 477,0	15 381,5	15 990,8	15 637,24	20.558,28	9,87

Sumber : Dinas Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

2. Kelapa

Kelapa merupakan tanaman perkebunan rakyat yang banyak diusahakan masyarakat petani di Nusa Tenggara Timur.

Pada tabel c.2. terlihat bahwa produksi kelapa di Nusa Tenggara Timur selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2001-2005 mengalami kenaikan rata-rata 1,11 persen per tahun. Kenaikan tersebut disebabkan kenaikan produksi kelapa yang terjadi di pulau/daratan Sumba sebesar 20,54 persen dan Timor 14,39 persen. Produksi kelapa terbanyak di Kabupaten Flores Timur, Belu, Ende dan Sumba Barat yakni Lebih dari 6 ribu ton (lihat tabel 29 lampiran).

TABEL c.2.
PERKEMBANGAN PRODUKSI KELAPA DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2001 - 2005

Pulau/ Daratan	2001	2002	2003	2004	2005	(TON)
						Rata-rata Perubahan per tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sumba	5 473,60	5 358,8	5 601,23	5 137,04	9 659,63	20,54
2. Timor	12 697,65	20 920,19	17 464,46	16 438,11	18 933,57	14,39
3. Alor	989,00	1 039,19	816,27	845,07	876,86	-2,27
4. Flores	39 771,23	27 989,13	29 647,64	30 381,33	31 336,43	-4,52
NTT	58 931,48	55 307,31	53 529,60	52 801,55	60 806,49	1,11

Sumber : Dinas Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

3. Cengkeh

Cengkeh termasuk jenis komoditi rempah-rempah dari tanaman perkebunan yang juga diusahakan di wilayah Nusa Tenggara Timur. Hasil Sensus Pertanian 2003 menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga perkebunan cengkeh di Nusa Tenggara Timur sebanyak 41.287 rumah tangga dan jumlah pohon cengkeh yang di kuasai/di pelihara sebanyak 736.995 pohon yang tersebar di seluruh Kabupaten. Produksinya cenderung menurun setelah tahun 2002 dan pada tahun 2005 sebanyak 1.130,05 ton seperti terlihat pada tabel C.3 berikut ini.

TABEL c.3.
PERKEMBANGAN PRODUKSI CENGKEH DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2001 - 2005

Pulau/ Daratan						(TON)
	2001	2002	2003	2004	2005	Rata-rata Perubahan per tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sumba	20,00	45,78	45,87	63,18	66,08	42,86
2. Timor	0,52	0,50	0,50	0,64	0,40	-3,34
3. Alor	2,39	18,45	32,71	16,50	23,62	185,71
4. Flores	950,03	1 409,59	1 000,69	940,44	1.039,95	5,98
NTT	972,94	1 474,32	1 079,77	1 020,76	1.130,05	7,50

Sumber : Dinas Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Komoditi ini terbanyak di daratan Flores dengan produksi sebanyak 1.039,95 ton (92,03 persen) dari total produksi seluruhnya) dan menyebar hampir merata di pulau Flores (lihat tabel 31 lampiran).

Selama periode 2001-2005 produksi cengkeh di NTT mengalami kenaikan rata-rata 7,50 persen per tahun. Kenaikan tertinggi terjadi di daratan

Alor yaitu sebesar 185,71 persen per tahun, sedangkan di daratan Flores mengalami kenaikan produksi rata-rata relatif kecil yaitu sebesar 42,86 persen.

<https://ntt.bps.go.id>

BAB. IV. PETERNAKAN

Pembangunan sub sektor peternakan pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan populasi maupun produksi ternak dan hasil-hasilnya, dalam rangka meningkatkan konsumsi protein hewani di antaranya daging, telur dan susu. Pemerintah Propinsi NTT terus berupaya melakukan diversifikasi ternak dalam rangka peningkatan populasi dan produksi ternak.

Jenis-jenis ternak yang diusahakan antara lain : sapi, kerbau, kuda, kambing/domba dan babi. Selain ternak masyarakat juga memelihara beberapa jenis unggas yaitu : ayam ras, ayam buras dan itik.

Pada tahun 2005 populasi ternak/unggas cenderung meningkat dibanding tahun 2004, seperti terlihat pada tabel D.1.

Jenis ternak terbanyak yang dipelihara adalah Babi, Kambing dan Sapi, sedangkan untuk kelompok unggas yang terbanyak adalah ayam Kampung

TABEL D.1.
POPULASI TERNAK/UNGGAS DAN PERUBAHANNYA
TAHUN 2004- 2005

Jenis Ternak/Unggas	2004	2005	(Ekor)
			Pertumbuhan Pertahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sapi/Sapi Perah	522 929	533 710	2,06
2. Kerbau	136 968	139 592	1,92
3. Kuda	96 416	97 952	1,59
4. Kambing/Domba	518 605	537 034	3,55
5. Babi	1 276 164	1 319 237	3,38
6. Ayam Kampung	9 389 209	9 615 684	2,41
7. Ayam Ras	93 670	94 820	1,23
8. Itik/Itik Manila	230 516	242 483	5,19

Sumber : Dinas Peternakan Prop. Nusa Tenggara Timur

Khusus untuk Sapi, populasi terbanyak adalah di pulau Timor yakni Kabupaten Kupang dan TTS masing-masing 136 279 ekor dan 118 979 ekor (lihat tabel 34 lampiran). Sementara untuk Kerbau terbanyak di Pulau Sumba dan Kabupaten Manggarai Barat. Selanjutnya ternak Kuda terbanyak di Pulau Sumba dan Kabupaten Kupang dengan populasi lebih dari 11 ribu ekor.

Sementara itu untuk ternak kecil (Kambing/domba dan Babi) populasi terbanyak di Kabupaten Kupang, TTS, Flores Timur, Ngada dan Manggarai (lihat tabel 35 lampiran)

1. Pengelolaan dan Penyebaran Ternak

Populasi dan penyebaran ternak di NTT erat hubungannya dengan tersedianya lahan untuk pengembalaan, kegiatan pertanian dan penyebaran penduduk. Selain itu populasi dan penyebaran ternak sangat bergantung dengan iklim dan daya adaptasi dari jenis ternak/ unggas yang bersangkutan. Daerah-daerah yang iklim dan tanahnya tidak/kurang subur untuk usaha pertanian (biasanya padang rumput) sangat baik untuk usaha peternakan, seperti Pulau Sumba bagian Timur dan Pulau Timor bagian Barat. Iklim berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi ternak, karena tiap jenis ternak menghendaki iklim dan keadaan tempat tertentu, seperti sapi, kuda dan kambing menghendaki daerah yang sedikit curah hujannya sebaliknya kerbau dan itik menghendaki daerah yang banyak curah hujannya. Gambaran penyebaran ternak dan jenisnya seperti terlihat dalam tabel D.2.

1.1. S a p i

Seperti diuraikan di atas bahwa populasi sapi terkonsentrasi di Daratan Timor yaitu sebesar 79,78 persen, dengan Kabupaten Kupang, menduduki tempat tertinggi yaitu sebesar 25,53 persen dari populasi sapi di NTT. Sedangkan yang paling sedikit di Kabupaten Alor yakni sebesar 0,24 persen.

1.2. K e r b a u

Ternak kerbau penyebarannya relative merata di seluruh pulau kecuali pulau/kabupaten Alor; dengan urutan terbanyak adalah pulau Sumba, Flores dan Timor masing-masing sebanyak 48,47 persen; 36,28 persen dan 15,24 persen. Bila dicermati per kabupaten penyebarannya relative tidak merata, karena ternak ini hanya cocok hidup pada daerah dataran rendah dengan curah hujan tinggi dan rawa-rawa. Daerah-daerah yang kering atau kurang curah hujannya seperti Alor, Flores Timur dan Sikka kurang cocok untuk pemeliharaannya sehingga daerah ini populasi kerbaunya sedikit.

1.3. K u d a

Kuda adalah jenis ternak yang banyak digunakan oleh masyarakat sebagai alat pengangkutan terutama bagi masyarakat dipedesaan. Selain itu juga ternak ini dipelihara hanya sebagai hobby dan juga sebagai mahar dalam adat-istiadat. Populasi kuda yang terbanyak adalah di Daratan Sumba yaitu 46,05 persen menyusul Daratan Timor 27,68 persen dan Daratan Flores 26,12 persen sedangkan Daratan Alor persentasenya sangat rendah yaitu 0,15 persen.

TABEL D.2.
PERSENTASE PENYEBARAN TERNAK/UNGGAS
DI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2005

Daratan	Sapi*)	Kerbau	Kuda	Kambing /Domba	Babi	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik/ Itik Manil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
DARATAN SUMBA	8.90	48.47	46.05	9.34	6.72	11.97	0.00	0.98
01. Sumba Barat	1,22	23,96	17,42	1,96	4,15	6,58	0,00	0,44
02. Sumba Tmur	7,69	24,51	28,63	7,39	2,57	5,40	0,00	0,55
DARATAN TIMOR	79.78	15.24	27.68	42.36	44.15	39.32	90.47	24.72
01. Kupang	25,53	5,14	12,18	20,37	7,40	20,20	85,35	7,48
02. T.T.S	22,29	0,37	4,87	6,51	19,03	8,17	0,00	4,01
03. T.T.U	10,91	0,52	2,35	3,02	4,51	1,46	1,16	3,72
04. B e l u	17,69	1,83	3,82	2,26	7,15	8,08	0,00	8,34
05. Kota Kupang	0,63	0,02	0,05	0,76	1,59	0,25	3,96	1,06
06. Rote Ndao	2,71	7,36	4,41	9,44	4,47	1,16	0,00	0,11
DARATAN ALOR	0.24	0.01	0.15	4.78	4.72	3.89	6.45	4.81
01. Alor	0,24	0,01	0,15	4,78	4,72	3,89	6,45	4,81
DARATAN FLORES	11.08	36.28	26.12	43.52	44.42	44.82	3.08	69.48
01. Lembata	0,26	0,00	1,58	5,79	3,44	1,99	0,00	7,40
02. Flores Timur	0,29	0,03	2,54	10,56	8,94	5,26	0,00	4,46
03. S i k k a	0,90	0,36	3,28	6,74	6,98	5,21	0,00	18,47
04. E n d e	1,25	1,83	2,62	3,82	4,83	17,94	0,00	23,82
05. N g a d a	6,42	8,71	8,64	8,65	10,34	6,65	3,08	7,24
06. Manggarai	1,55	10,94	6,27	6,25	6,75	6,51	0,00	3,36
07. Manggarai Barat	0,41	14,40	1,20	1,71	3,14	1,26	0,00	4,73
N.T.T	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

*) Termasuk sapi perah.

Sumber : Dinas Peternakan Prop. Nusa Tenggara Timur.

1.4. B a b i

Jenis ternak babi sangat potensial untuk dikembangkan, karena kesanggupannya beradaptasi dalam kondisi lingkungan yang beraneka ragam. Di samping itu pemeliharaannya juga tidak sulit karena babi dapat memanfaatkan limbah rumahtangga sebagai pakannya. Populasi ternak babi terbanyak di daratan Flores yaitu sebesar 44,42 persen menyusul Timor 44,15 persen. Sedangkan di daratan Sumba hanya 6,72 persen dan di Daratan Alor 4,72 persen.

1.5. Kambing/Domba

Penyebaran ternak kambing/domba di wilayah NTT terbanyak di daratan Flores dan Timor masing-masing sebanyak 43,52 persen dan 42,36 persen, sementara di daratan Sumba dan Alor hanya 9,34 persen dan 4,78 persen.

Kabupaten dengan jumlah terbanyak adalah Kabupaten Kupang 20,37 persen, Flores Timur 10,56 persen, Rote Ndao 9,44 persen, Ngada 8,65 persen, Alor 4,78 persen, Sumba Timur 7,39 persen, Sikka 6,74 persen dan TTS 6,51 persen. Sedangkan Kabupaten Sumba Barat, Timor Tengah Utara, Ende, Lembata dan Belu merupakan Kabupaten yang memiliki persentase kecil yaitu kurang dari 4 persen.

2. Penyebaran Unggas

Ternak unggas yang dipelihara masyarakat adalah ayam kampung, ayam ras dan itik. Dari ketiga jenis unggas ini, populasi ayam kampung adalah yang terbanyak yaitu 9.615.684 ekor. Tingginya populasi ayam kampung dibanding kedua jenis unggas lainnya disebabkan ayam kampung telah berkembang lama dan merupakan jenis ternak unggas yang paling lama dikenal masyarakat dan banyak dipelihara oleh penduduk desa baik sebagai usaha rumahtangga atau usaha sambilan.

2.1. Ayam Kampung

Populasi ayam kampung terbanyak berada di daratan Flores yaitu 44,82 persen. Dirinci menurut kabupaten/kota, kabupaten Kupang memiliki populasi tertinggi 20,50 persen kemudian Ende 17,94 persen, Timor Tengah Selatan 8,17 persen, Belu 8,08 persen dan Sumba Barat 6,58 persen, sedangkan populasi ayam kampung terendah terdapat di Kota Kupang sebanyak 0,25 persen.

2.2. Ayam Ras

Populasi ayam ras jauh lebih rendah dari ayam kampung sedangkan dari segi pemeliharaannya ayam ras lebih intensif dibanding dengan ayam kampung. Dari tabel D.2. di atas terlihat bahwa populasi ayam ras terkonsentrasi di daratan Timor khususnya Kabupaten Kupang sedangkan kabupaten lainnya relatif kecil.

2.3. Itik

Populasi itik di NTT terbanyak di daratan Flores yaitu 69,43 persen dan menyusul Daratan Timor dengan persentase sebesar 24,70 persen, sedangkan Daratan Alor dan Sumba relatif kecil masing-masing 4,81 persen dan 0,98 persen.

3. Produksi Unggas

Tujuan Pemeliharaan dan pengusahaan unggas adalah memproduksi daging dan telur untuk memenuhi konsumsi dan perdagangan.

Perkembangan produksi telur di Nusa Tenggara Timur tahun 2004-2005 seperti terlihat pada tabel D.3 berikut :

TABEL D.3.
PRODUKSI TELUR DI NUSA TENGGARA TIMUR MENURUT
JENIS UNGGAS TAHUN 2004- 2005

Jenis Unggas	2004	2005	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Ayam Kampung	3 996 047	4 092 436	2,41
Ayam Ras	600 238	572 996	-4,54
Itik	1 086 721	1 143 144	5,19

Keterangan : *) Angka Sementara.

Sumber : Dinas Peternakan Prop. Nusa Tenggara Timur

4. Pemotongan Ternak

Penyediaan daging di NTT berasal dari ternak yang dipotong baik pemotongan resmi di Rumah Potong Hewan (RPH) maupun pemotongan di luar RPH yang dilaporkan melalui keurmater yang bertugas di masing-masing Kecamatan. Sedangkan pemotongan gelap (tidak dicatat) yang dilakukan oleh rumah tangga dan sebagainya tidak dicakup dalam publikasi ini. Tabel berikut menyajikan banyaknya pemotongan ternak di Nusa Tenggara Timur.

TABEL D.4
BANYAKNYA TERNAK YANG DIPOTONG
DI NUSA TENGGARA TIMUR 2004-2005

Jenis Ternak	(Ekor)					
	2004			2005		
	Di dalam RPH	Di Luar RPH	Jumlah	Di dalam RPH	Di Luar RPH	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
S a p i	33 427	6 684	40 111	40 695	48 834	89 530
Kerbau	4 838	970	5 808	5 976	7 172	13 148
Kambing/ Domba	39 496	118 496	157 992	48 569	194 277	242 846
B a b i	111 366	445 468	556 834	115 021	575 105	690 126
Nusa Tenggara	189 127	571 618	760 745	210 262	825 388	1 035 650

Keterangan : *) Angka sementara

Sumber : Dinas Peternakan Daerah Tk. I Nusa Tenggara Timur.

Dari tabel di atas terlihat bahwa yang terbanyak dipotong adalah ternak Babi yaitu sebanyak 690.126 ekor diikuti Kambing/Domba 242.846 ekor, Sapi 89.529 ekor dan Kerbau 13.148 ekor. Dilihat dari tempat pemotongannya, yang terbanyak melakukan pemotongan di RPH adalah Babi dan Kambing/Domba, sementara lainnya diluar RPH. Kondisi ini kurang baik karena khusus yang diluar RPH kualitas dagingnya kurang menjamin karena kesehatan dari ternak yang dipotong tidak mendapat perhatian. Khusus untuk sapi, walaupun terbanyak dipotong di RPH namun yang dipotong diluar RPH meningkat hampir 8 kali lipat.

Sementara itu khusus untuk ternak besar yakni sapi dan kerbau, jumlah pemotongan ternak meningkat masing-masing 123 persen dan 126 persen. Demikian juga ternak babi dan kambing/domba masing-masing naik sebesar 24 persen dan 54 persen. Meningkatnya pemotongan ternak besar dan sedang diduga karena meningkatnya permintaan konsumsi daging. Hal ini disebabkan adanya kesadaran gizi masyarakat dan meningkatnya pendapatan penduduk.

Lebih lanjut dari tabel 3.7, bila dibandingkan dengan tabel 3.1 khususnya untuk ternak besar dan sedang (sapi, kerbau, kambing/ domba dan babi) maka rasio ternak besar yang dipotong terhadap populasi ternak tersebut pada tahun 2004 adalah sapi 6,49 persen; kerbau 3,68 persen, kambing/domba 31,05 dan babi 40,73 persen. Sedangkan pada tahun 2005 ratio untuk jenis ternak sapi 7,62 persen, kerbau 4,28 persen, kambing/domba 9,04 persen dan babi 8,72 persen. Dari gambaran tersebut di atas maka perlu mendapat perhatian semua pihak bahwa walaupun telah terjadi kenaikan populasi ternak besar tahun 2005 dibanding tahun sebelumnya, namun jumlah ternak yang dipotong selalu meningkat. Hal ini dikarenakan permintaan untuk konsumsi juga meningkat. Dengan demikian secara absolut kenaikan ternak besar hanya untuk memenuhi yang dipotong pada periode yang sama.

TABEL D.5
BANYAKNYA TERNAK YANG DIPOTONG DI RPH DAN DI
LUAR RPH MENURUT STATUS PEMILIKAN TAHUN 2005

(Ekor)

Jenis Ternak	Dipotong di RPH			Dipotong diluar RPH yang dilaporkan	Jumlah *) seluruhnya yang dipotong
	Milik Sendiri	Milik Pihak Lain	Jumlah		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. S a p i	40 695	-	40 695	48 834	89 529
02. K e r b a u	5 796	-	5 796	7 172	13 148
03. B a b i	115 021	-	115 021	572 105	690 126
04. Kambing/ Domba	48 569	-	48 569	194 277	242 846
NTT	210 261	-	210 261	825 388	1 035 649

Keterangan :) Angka sementara*

S u m b e r : Dinas Peternakan Prop. Nusa Tenggara Timur

BAB. V. PERIKANAN

Daerah NTT merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya kelautan cukup banyak dan bervariasi. Namun selama ini potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini nampak dari peran sub sektor perikanan terhadap perekonomian masyarakat (baca : PDRB) dan juga penyerapan tenaga kerjanya. Seperti terlihat dalam tabel E.1 bahwa jumlah rumahtangga perikanan sebanyak 36.187 rumahtangga pada tahun 2005 dan terlihat menurun sebesar 13,23 persen dibanding tahun sebelumnya.

Tabel E.1.
Jumlah Rumahtangga Usaha Perikanan Laut
Menurut Kategori Usaha Tahun 2004 – 2005

Kategori Usaha	2004	2005	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanpa Perahu	9 402	10 028	6,66
2. Perahu Tanpa Motor	25 345	18 445	-27,22
3. Motor Tempel	3 505	3 479	-0,74
4. Kapal Motor	3 478	4 235	21,76
0 – 5 GT	2 532	3 263	28,87
6 GT ke atas	946	972	2,75
Jumlah	41 730	36 187	-13,28

Sumber : Dinas Perikanan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Sesuai hasil Sensus Pertanian 2003 (ST'03) jumlah rumahtangga pertanian di NTT sebanyak 706 102 rumahtangga, sementara yang melakukan usaha perikanan sebanyak 47 339 rumahtangga atau sekitar 6,70 persen. Dari sejumlah rumahtangga

tersebut yang melakukan kegiatan penangkapan ikan sebanyak 40.037 rumahtangga dan budi daya perikanan sebanyak 7.972 rumahtangga. Kedua kegiatan tersebut umumnya dilakukan secara simultan oleh nelayan/rumahtangga. Melihat kondisi ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan perikanan belum banyak diminati oleh masyarakat.

Untuk itu pemerintah propinsi NTT pada saat ini mencanangkan program Gerakan Masuk Laut (GEMALA) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini merupakan implementasi program empat pilar bidang perikanan, dengan kegiatan utamanya pengembangan usaha budidaya laut, budidaya tambak dan penangkapan yang meliputi peningkatan prasarana perikanan, teknologi pra dan pasca panen, peningkatan kelembagaan perikanan dan kelauatan serta pengembangan wisata bahari, memajukan kualitas desa pantai melalui peningkatan dan diversifikasi produksi ikan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi sesuai kebutuhan masyarakat guna mendukung ketahanan pangan, serta meningkatkan nilai ekspor. Seluruh program tersebut bertujuan untuk mengalihkan masyarakat dari kegiatan pertanian yang membutuhkan lahan ke kegiatan yang tidak membutuhkan lahan, karena lahan untuk bercocok tanam di NTT sangat terbatas. Permintaan terhadap hasil perikanan diperkirakan terus meningkat secara linier seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat terhadap kebutuhan protein hewani yang berasal dari ikan, serta meningkatnya volume ekspor hasil perikanan.

Data tabel E.1. diketahui bahwa ada sebanyak 36.187 rt usaha perikanan laut di Nusa Tenggara Timur tahun 2005. Usaha perikanan laut paling banyak adalah dengan menggunakan perahu tanpa motor yaitu sebanyak 18.445 rumahtangga diikuti oleh rumahtangga yang berusaha tanpa perahu sebanyak 10.028 rumahtangga, sedangkan yang paling sedikit adalah rumahtangga yang berusaha dengan kapal motor 6 GT ke atas sebanyak 972 rumahtangga.

Dibanding tahun 2004 maka terjadi kenaikan pada kategori usaha rumahtangga dengan kapal motor dan tanpa perahu masing-masing sebesar 21,76 persen dan 6,66 persen. Secara keseluruhan pada tahun 2005 jumlah rumahtangga usaha perikanan laut turun 13,28 persen, dengan penurunan terbesar terjadi pada kategori usaha perahu tanpa motor yaitu sebesar 27,22 persen.

Meskipun jumlah rumahtangga usaha perikanan laut pada tahun 2005 menurun tetapi jumlah produksi perikanan laut meningkat. Pada tahun 2004 produksi perikanan laut tercatat sebesar 107.426,8 ton meningkat menjadi 124.872,55 ton pada tahun 2005 atau mengalami kenaikan 16,24 persen.

<https://ntt.bps.go.id>

Tabel E.2.
Produksi Perikanan Laut Di Nusa Tenggara Timur
Tahun 2004 - 2005

Pulau/Daratan	2004	2005	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. S u m b a	9 329,7	6 727,10	-27,90
2. T i m o r	38 752,5	45 385,67	17,12
3. A l o r	16 084,7	20 932,60	30,14
4. F l o r e s	43 259,9	51 827,18	19,80
J u m l a h	107 426,8	124 872,55	16,24

Sumber : Dinas Perikanan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Dari tabel E.2 terlihat bahwa produksi perikanan laut dari Kabupaten-kabupaten di daratan Timor, Alor dan Flores mengalami kenaikan masing-masing 17,12 persen; 30,14 persen dan 19,80 persen dibanding tahun sebelumnya, sedangkan daratan Sumba turun sebesar 27,90 persen.

Hasil perikanan yang ada di Nusa Tenggara Timur dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu ikan PELAGIS BESAR seperti cakalang, Ikan Tongkol, tuna medidihang, albakore dan cucut. kelompok jenis ikan ini merupakan hasil perikanan laut utama yang di ekspor. Kelompok berikut adalah ikan PELAGIS KECIL yaitu ikan-ikan yang berukuran kecil seperti ikan selar, teri rebang, kembung, tenggiri, layang dan lain-lain.

Kelompok lainnya selain Pelagis adalah kelompok ikan DEMERSAL yaitu ikan yang tinggal didasar laut seperti ikan paperek, ikan merah, karapu, kakap dan ekor kuning dll, Ikan demersal diperkirakan tersebar diseluruh perairan NTT.

Tabel E.3.
Banyaknya Alat Penangkapan Ikan Yang Digunakan
Nelayan Di NTT Tahun 2004 - 2005

(Buah)			
Jenis Alat Penangkap	2004	2005	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Purse Seine	505	493	-2,38
2. Bagan/Rakit	762	1 029	35,04
3. Pancing Tonda	13 978	11 645	-16,69
4. Pancing Lainnya	31 297	31 356	0,19

Sumber : Dinas Perikanan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Dari tabel di atas terlihat pada tahun 2005 terdapat 2 jenis alat penangkap ikan yang mengalami peningkatan yaitu Bagan/Rakit dan Pancing lainnya masing-masing sebesar 35,04 dan 0,19 persen, sedangkan jenis Purse Seine dan Pancing Tonda mengalami penurunan masing-masing 2,38 dan 16,69 persen.

Tabel E.4.
Perkembangan Jumlah Armada Perikanan Di
Nusa Tenggara Timur Tahun 2001 - 2005

(Buah)					
Jenis Armada	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perahu tanpa motor	14 670	17 630	21 551	21 348	20 852
2. Motor tempel	765	1 097	2 339	4 280	3 629
3. Kapal motor	<u>1 949</u>	<u>2 547</u>	<u>3 579</u>	<u>4 836</u>	<u>5 228</u>
• Kurang dari 5 GT	1 278	1 683	3 040	3 830	3 771
• 5 GT keatas	671	864	539	1 006	1 457
Jumlah	17 384	21 274	27 469	30 464	29 709

Tabel E.5.
Perkembangan Produksi Perikanan Di Nusa Tenggara Timur
Tahun 2001 - 2005

(Ton)					
Sub Sektor	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Penangkapan	<u>84 417,1</u>	<u>97 724,9</u>	<u>87 865,3</u>	<u>107 447,1</u>	<u>124 872,55</u>
• Perikanan Laut	83 990,6	93 054,9	87 823,5	107 426,8	124 872,55
• Perairan Umum	426,5	4 670,0	41,82	20,3	-
2. Budidaya	<u>911,6</u>	<u>959,9</u>	<u>11 478,5</u>	<u>23 001,8</u>	<u>272 495</u>
• Budidaya Laut	0	0	10 140,1	18 081,8	272 001,5
• Budidaya Darat	<u>911,6</u>	<u>959,9</u>	<u>1 338,4</u>	<u>4 920,0</u>	<u>493,4</u>
• Tambak	620,5	657,0	1 107,1	4 634,8	226,4
• Kolam	258,2	268,3	172,5	227,0	267,0
• Sawah	32,9	34,6	58,2	58,2	0
Jumlah	85 328,7	98 684,8	99 343,8	130 448,9	397 367,45

Sumber : Dinas Perikanan Prop. Nusa Tenggara Timur.

BAB. VI. KEHUTANAN

Hutan adalah salah satu sumber daya alam yang mempunyai peranan penting dalam ekosistem dan peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar maupun di luar kawasan hutan tersebut. Hutan mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai pengatur dan penyeimbang kelestarian lingkungan hidup, serta merupakan sumber devisa Negara. Pemerintah selalu berusaha untuk menjaga kelestarian lingkungan hutan serta memperbaiki kerusakannya., melalui konservasi, rehabilitasi, reboisasi (penghijauan) dan inventarisasi hutan.

Peranan sub sektor kehutanan di Nusa Tenggara Timur masih kecil kontribusinya terhadap PDRB yaitu sebesar 0,26 persen.

Salah satu komoditas hasil kehutanan khas NTT yaitu Tanaman Cendana (*Santalum Album*). Komoditi ini amat diminati pengusaha dalam negeri bahkan bangsa lain khususnya dalam pembuatan kerajinan, sehingga dapat memberi sumbangan/nilai tambah terhadap pendapatan asli daerah NTT. Pada tabel tersebut diketahui bahwa produksi cendana 170.063 kg pada tahun 2004, sedangkan tahun 2005 naik menjadi 189.692 Kg, produksi terbesar di kabupaten Belu yaitu 44.709 kg, kabupaten lainnya kurang dari 125.354 kg.

Hasil hutan lainnya berupa kayu-kayuan dan non kayu seperti : buah hutan, umbi-umbian, kulit, daun, asam, sirih hutan, pinang iris, kunyit, kencur, kulit manis, lilin dan rotan, madu dan burung, dapat dilihat pada tabel F.2.

Tabel F.1.
Produksi Cendana Di Nusa Tenggara Timur
Tahun 2004 - 2005

Kabupaten	Produksi (Kg)	
	2004	2005
(1)	(2)	(3)
01. Sumba Barat	-	-
02. Sumba Timur	40 923	-
03. Kupang	12 152	1 788
04. T.T.S	41 880	33 886
05. T.T.U	30 399	31 382
06. Belu	44 709	42 643
07. Ende	-	1 743
08. Manggarai	-	49 058
09. Kota Kupang	-	29 192
N.T.T.	170 063	189 692

Sumber : Dinas Kehutanan Prop. Nusa Tenggara Timur.

TABEL F.2.
PRODUKSI HASIL HUTAN MENURUT JENISNYA
DI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2004 - 2005

Jenis Hasil Hutan	Satuan	Produksi	
		2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Kayu-kayuan, Arang dan Pohon			
1. Kayu Rimba Persegi	M ³	929,267	2 670,5
2. Kayu Rimba Bulat	M ³	142,092	68,143
3. Kayu Jati Persegi	M ³	9 858,367	15 333,15
4. Kayu Jati Bulat	M ³	461,761	364,123
5. Kayu Kuning	kg	6 500	-
6. Kayu Merah	M ³	23,285	11,858
7. Kayu Cendana	kg	170 063	189 692
8. Kayu Bayam	M ³
9. Kayu Manis	kg
10. Kayu Gaharu	KG
11. A r a n g	TON
12. Kayu Meranti	M ³
13. Balok Tuak	Balok
1. A s a m	TON	9 195,060	8 258,045
2. Kemiri	TON	7 068,629	9 503,476
3. Sirih Hutan	KG
4. Pinang Iris	KG	19 882	10 942
5. Kunyit	KG
6. L i l i n	KG	240
7. R o t a n	KG	3 000	8 050
8. Kulit Kayu Manis	KG	6 760
9. kencur	KG
1. M a d u	Liter	23 694
2. B u r u n g	Ekor

Keterangan : (.....) Data tidak tersedia.

Sumber : Dinas Kehutanan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Balai Konservasi dan Sumber Daya Alam Wilayah VII Kupang

**LAMPIDAN
LAMPIRAN**

<https://nurlampiran.id>

Tabel 1.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi
Menurut Kabupaten Tahun 2004

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
			Gabah Kering Giling	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	24 108	30,65	73 896	48 032
02. Sumba Timur	11 299	33,80	38 190	24 823
03. Kupang	13 747	29,42	40 449	26 292
04. T. T. S	4 118	30,97	12 752	8 289
05. T. T. U	6 379	29,63	18 903	12 287
06. Belu	5 977	31,82	19 018	12 362
07. Alor	4 527	22,31	10 098	6 564
08. Lembata	3 657	22,36	8 140	5 291
09. Flores Timur	9 010	23,32	20 114	13 074
10. Sikka	11 295	22,89	25 853	16 804
11. Ende	6 322	28,87	18 252	11 864
12. Ngada	12 331	30,20	37 237	24 204
13. Manggarai	58 639	32,77	192 141	124 892
14. Rote Ndao	11 964	30,11	36 025	23 416
71. Kota Kupang	355	32,03	1 137	739
Nusa Tenggara Timur	183 728	30,06	552 205	258 933

Tabel 2.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Sawah
Menurut Kabupaten Tahun 2004

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
			Gabah Kering Giling	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	15 153	36,97	56 027	36 417
02. Sumba Timur	8 791	37,17	32 679	21 241
03. Kupang	8 561	34,30	29 367	19 089
04. T. T. S	3 111	34,36	10 688	6 947
05. T. T. U	4 196	34,02	14 276	9 279
06. Belu	5 135	33,64	17 272	11 227
07. Alor	258	34,24	883	574
08. Lembata	45	25,78	116	75
09. Flores Timur	309	32,92	1 017	661
10. Sikka	2 180	32,34	7 050	4 583
11. Ende	4 020	33,78	13 581	8 828
12. Ngada	8 658	34,21	29 615	19 250
13. Manggarai	48 662	35,12	170 902	111 086
14. Rote Ndao	9 062	32,92	29 836	19 393
71. Kota Kupang	289	34,46	996	647
Nusa Tenggara Timur	118 430	34,98	414 307	269 299

Tabel 3.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Ladang
Menurut Kabupaten Tahun 2004

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
			Gabah Kering Giling	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	8 955	19,95	17 869	11 615
02. Sumba Timur	2 508	21,97	5 511	3 582
03. Kupang	5 186	21,37	11 082	7 203
04. T. T. S	1 007	20,50	2 064	1 342
05. T. T. U	2 183	21,19	4 627	3 007
06. Belu	842	20,73	1 746	1 135
07. Alor	4 269	21,59	9 215	5 990
08. Lembata	3 612	22,22	8 024	5 216
09. Flores Timur	8 701	21,95	19 097	12 413
10. Sikka	9 115	20,63	18 803	12 222
11. Ende	2 302	20,29	4 670	3 035
12. Ngada	3 673	20,75	7 622	4 954
13. Manggarai	9 977	21,29	21 239	13 805
14. Rote Ndao	2 902	21,33	6 189	4 023
71. Kota Kupang	66	21,40	141	92
Nusa Tenggara Timur	65 298	21,12	137 899	89 634

Tabel 4.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Jagung
Menurut Kabupaten Tahun 2004

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	19 935	23,74	47 328
02. Sumba Timur	20 330	22,88	46 520
03. Kupang	27 402	24,51	67 166
04. T. T. S	46 171	24,19	111 672
05. T. T. U	17 339	24,65	42 737
06. Belu	48 839	23,40	114 286
07. Alor	8 283	25,07	20 765
08. Lembata	8 749	21,71	18 992
09. Flores Timur	13 738	21,94	30 139
10. Sikka	18 792	21,00	39 468
11. Ende	3 615	22,50	8 134
12. Ngada	11 239	26,69	30 000
13. Manggarai	15 798	21,87	34 556
14. Rote Ndao	4 080	23,55	9 610
71. Kota Kupang	597	24,09	1 438
Nusa Tenggara Timur	264 907	23,51	622 812

Tabel 5.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Ubi Kayu
Menurut Kabupaten Tahun 2004

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	10 637	102,68	109 222
02. Sumba Timur	2 322	107,15	24 881
03. Kupang	9 594	106,05	101 740
04. T. T. S	10 284	94,01	96 681
05. T. T. U	7 181	96,13	69 029
06. Belu	10 265	104,63	107 402
07. Alor	4 982	101,31	50 471
08. Lembata	2 728	107,88	29 430
09. Flores Timur	5 463	102,45	55 970
10. Sikka	6 853	98,99	67 836
11. Ende	2 432	104,30	25 367
12. Ngada	2 417	108,68	26 268
13. Manggarai	24 040	113,89	273 781
14. Rote Ndao	116	106,33	1 233
71. Kota Kupang	184	107,04	1 970
Nusa Tenggara Timur	99 498	104,65	1 041 280

Tabel 6.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produk Ubi Jalar
Menurut Kabupaten Tahun 2004

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	1 112	77,04	8 567
02. Sumba Timur	363	91,94	3 337
03. Kupang	168	75,30	1 265
04. TTS	1 657	78,28	12 971
05. TTU	1 659	78,03	12 945
06. Belu	493	74,54	3 675
07. Alor	161	75,87	1 222
08. Lembata	407	77,35	3 148
09. Flores Timur	546	72,05	3 934
10. Sikka	1 138	80,28	9 136
11. Ende	131	76,37	1 000
12. Ngada	1 391	77,21	10 740
13. Manggarai	6 941	77,47	53 770
14. Rote Ndao	61	76,95	469
71. Kota Kupang	29	78,10	226
Nusa Tenggara Timur	16 257	77,75	126 406

Tabel 7.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Tanah
Menurut Kabupaten Tahun 2004

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	515	10,23	527
02. Sumba Timur	1 369	9,67	1 323
03. Kupang	2 908	10,72	3 117
04. T.T.S	1 038	10,12	1 051
05. T.T.U	1 629	11,64	1 897
06. Belu	2 372	9,14	2 168
07. Alor	53	11,46	61
08. Lembata	1 583	11,36	1 798
09. Flores Timur	1 910	10,04	1 918
10. Sikka	1 971	10,12	1 994
11. Ende	23	9,59	22
12. Ngada	767	9,42	723
13. Manggarai	650	9,49	617
14. Rote Ndao	307	10,12	311
71. Kota Kupang	130	11,91	155
Nusa Tenggara Timur	17 225	10,26	17 680

Tabel 8.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Hijau
Menurut Kabupaten Tahun 2004

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	2 460	9,19	2 262
02. Sumba Timur	543	9,83	534
03. Kupang	1 970	8,59	1 692
04. T. T. S	1 519	8,83	1 342
05. T. T. U	1 818	8,35	1 517
06. Belu	6 520	7,99	5 207
07. Alor	175	7,65	134
08. Lembata	1 211	7,73	936
09. Flores Timur	1 670	9,10	1 520
10. Sikka	3 762	6,94	2 611
11. Ende	109	7,79	85
12. Ngada	564	8,21	463
13. Manggarai	1 574	9,49	1 494
14. Rote Ndao	98	8,53	84
71. Kota Kupang	19	8,62	16
Nusa Tenggara Timur	24 012	8,29	19 896

Tabel 9.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Kedelai
Menurut Kabupaten Tahun 2004

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	190	10,63	202
02. Sumba Timur	2	7,73	2
03. Kupang	1	9,31	1
04. T. T. S	364	12,64	460
05. T. T. U	200	9,78	196
06. Belu	262	11,01	288
07. Alor	7	9,89	7
08. Lembata	-	-	-
09. Flores Timur	-	-	-
10. Sikka	-	-	-
11. Ende	7	9,33	7
12. Ngada	438	10,07	441
13. Manggarai	836	9,15	765
14. Rote Ndao	1	10,34	1
71. Kota Kupang	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	2 308	10,26	2 369

Tabel 10.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Sorgum
Menurut Kabupaten Tahun 2004

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	1 385	7,27	1 006
02. Sumba Timur	132	8,60	113
03. Kupang	716	8,11	581
04. T. T. S	399	12,71	507
05. T. T. U	119	11,74	140
06. Belu	2 514	8,89	2 230
07. Alor	82	9,71	80
08. Lembata	-	-	-
09. Flores Timur	44	9,58	42
10. Sikka	224	8,25	185
11. Ende	16	9,07	15
12. Ngada	136	8,95	122
13. Manggarai	919	9,09	836
14. Rote Ndao	2	9,45	2
71. Kota Kupang	2	7,79	2
Nusa Tenggara Timur	6 690	8,76	5 863

Tabel 11.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi
Menurut Kabupaten Tahun 2005

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
			Gabah Kering Giling	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	25 368	27,23	69 071	43 515
02. Sumba Timur	7 941	29,65	23 545	14 833
03. Kupang	6 461	25,78	16 659	10 495
04. T. T. S	4 027	29,72	11 970	7 541
05. T. T. U	7 641	24,48	18 707	11 785
06. Belu	3 718	28,98	10 775	6 788
07. Alor	4 013	20,20	8 107	5 107
08. Lembata	3 772	21,03	7 933	4 998
09. Flores Timur	7 174	20,98	15 048	9 480
10. Sikka	7 805	23,71	18 506	11 659
11. Ende	7 214	26,27	18 950	11 938
12. Ngada	13 985	29,91	41 824	26 349
13. Manggarai	33 611	31,14	104 650	65 930
14. Rote Ndao	7 733	31,12	24 064	15 160
15. Manggarai Barat	22 027	32,26	71 059	44 767
71. Kota Kupang	49	28,95	142	90
Nusa Tenggara Timur	162 539	28,36	461 008	290 435

Tabel 12.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Sawah
Menurut Kabupaten Tahun 2005

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
			Gabah Kering Giling	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	13 483	34,07	45 937	28 940
02. Sumba Timur	5 274	34,64	18 268	11 509
03. Kupang	3 146	31,87	10 026	6 316
04. Timor Tengah Selatan	3 235	32,29	10 446	6 581
05. Timor Tengah Utara	2 929	32,09	9 398	5 921
06. Belu	2 899	31,71	9 192	5 791
07. Alor	144	32,63	470	296
08. Lembata	46	25,24	116	73
09. Flores Timur	181	31,69	574	361
10. Sikka	2 761	31,09	8 584	5 408
11. Ende	3 853	31,94	12 306	7 753
12. Ngada	11 116	32,63	36 274	22 853
13. Manggarai	27 451	33,47	91 883	57 886
14. Rote Ndao	7 676	31,20	23 947	15 087
15. Manggarai Barat	20 100	33,42	67 179	42 323
71. Kota Kupang	36	32,12	116	73
Nusa Tenggara Timur	104 330	33,04	344 716	217 171

Tabel 13.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Padi Ladang
Menurut Kabupaten Tahun 2005

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)	
			Gabah Kering Giling	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	11 885	19,46	23 134	14 574
02. Sumba Timur	2 667	19,79	5 278	3 325
03. Kupang	3 315	20,01	6 632	4 178
04. T. T. S	792	19,23	1 523	959
05. T. T. U	4 712	19,75	9 308	5 864
06. Belu	819	19,33	1 583	997
07. Alor	3 869	19,74	7 638	4 812
08. Lembata	3 726	20,98	7 816	4 924
09. Flores Timur	6 993	20,70	14 474	9 119
10. Sikka	5 044	19,67	9 921	6 250
11. Ende	3 361	19,77	6 644	4 186
12. Ngada	2 869	19,35	5 550	3 496
13. Manggarai	6 160	20,73	12 767	8 043
14. Rote Ndao	57	20,53	117	74
15. Manggarai Barat	1 927	20,13	3 879	2 444
71. Kota Kupang	13	20,17	26	16
Nusa Tenggara Timur	58 209	19,98	116 292	73 258

Tabel 14.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Jagung
Menurut Kabupaten Tahun 2005

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	32 218	23,37	75 305
02. Sumba Timur	11 517	22,21	25 582
03. Kupang	14 945	23,86	35 662
04. T. T. S	56 628	23,91	135 398
05. T. T. U	18 713	23,71	44 367
06. Belu	27 660	22,97	63 533
07. Alor	7 384	22,78	16 820
08. Lembata	7 418	21,43	15 900
09. Flores Timur	13 802	21,62	29 839
10. Sikka	10 209	20,55	20 982
11. Ende	4 925	22,14	10 903
12. Ngada	11 140	24,52	27 315
13. Manggarai	10 757	21,79	23 437
14. Rote Ndao	4 194	23,07	9 675
15. Manggarai Barat	7 186	21,78	15 651
71. Kota Kupang	892	23,21	2 071
Nusa Tenggara Timur	239 588	23,06	552 439

Tabel 15.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Ubi Kayu
Menurut Kabupaten Tahun 2005

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	12 850	102,47	131 677
02. Sumba Timur	2 539	106,79	27 114
03. Kupang	3 339	104,90	35 025
04. T. T. S	15 659	98,28	153 896
05. T. T. U	7 649	98,03	74 981
06. Belu	9 964	103,99	103 611
07. Alor	3 035	101,17	30 705
08. Lembata	2 276	107,47	24 459
09. Flores Timur	5 182	101,47	52 584
10. Sikka	6 939	99,10	68 769
11. Ende	2 509	103,83	26 051
12. Ngada	2 952	109,26	32 252
13. Manggarai	5 029	113,14	56 900
14. Rote Ndao	142	104,61	1 485
15. Manggarai Barat	6 230	113,15	70 495
71. Kota Kupang	170	104,61	1 778
Nusa Tenggara Timur	86 464	103,14	891 783

Tabel 16.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Ubi Jalar
Menurut Kabupaten Tahun 2005

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	964	75,62	7 290
02. Sumba Timur	359	89,79	3 223
03. Kupang	291	74,07	2 155
04. T. T. S	2 509	77,46	19 436
05. T. T. U	1 421	79,93	11 358
06. Belu	631	75,45	4 761
07. Alor	158	74,91	1 184
08. Lembata	531	77,20	4 099
09. Flores Timur	298	70,89	2 112
10. Sikka	800	77,25	6 180
11. Ende	142	75,83	1 077
12. Ngada	1 506	76,71	11 553
13. Manggarai	2 193	76,78	16 837
14. Rote Ndao	64	79,58	509
15. Manggarai Barat	1 028	74,95	7 704
71. Kota Kupang	35	76,99	269
Nusa Tenggara Timur	12 930	77,14	99 748

Tabel 17.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Tanah
Menurut Kabupaten Tahun 2005

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	484	1061	513
02. Sumba Timur	1 299	10,02	1 301
03. Kupang	2 570	10,81	2 779
04. T. T. S	858	10,63	912
05. T. T. U	1 518	11,50	1 745
06. Belu	1 619	8,67	1 404
07. Alor	76	10,57	80
08. Lembata	534	10,38	554
09. Flores Timur	1 876	9,80	1 838
10. Sikka	1 582	9,68	1 531
11. Ende	91	9,07	83
12. Ngada	640	9,45	605
13. Manggarai	282	8,80	248
14. Rote Ndao	454	9,15	415
15. Manggarai Barat	407	10,11	412
71. Kota Kupang	84	11,73	98
Nusa Tenggara Timur	14 374	10,10	14 518

Tabel 18.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Hijau
Menurut Kabupaten Tahun 2005

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	2 276	9,27	2 110
02. Sumba Timur	317	9,95	315
03. Kupang	1 122	8,56	961
04. T. T. S	987	8,47	836
05. T. T. U	1 132	8,36	947
06. Belu	4 961	8,10	4 019
07. Alor	249	7,61	189
08. Lembata	472	7,48	353
09. Flores Timur	1 301	9,25	1 204
10. Sikka	3 767	7,42	2 796
11. Ende	360	7,77	280
12. Ngada	897	8,32	731
13. Manggarai	1 979	8,91	1 763
14. Rote Ndao	56	8,73	49
15. Manggarai Barat	150	9,34	140
71. Kota Kupang	2	8,32	2
Nusa Tenggara Timur	20 010	8,34	16 695

Tabel 19.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Kacang Kedelai
Menurut Kabupaten Tahun 2005

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	236	10,95	258
02. Sumba Timur	23	7,86	18
03. Kupang	1	10,66	1
04. T. T. S	346	12,57	435
05. T. T. U	3	10,38	3
06. Belu	28	10,26	29
07. Alor	1	12,98	1
08. Lembata	4	10,86	4
09. Flores Timur	1	10,86	1
10. Sikka	0	0,00	0
11. Ende	7	9,02	6
12. Ngada	775	10,17	788
13. Manggarai	455	9,68	441
14. Rote Ndao	5	0,00	0
15. Manggarai Barat	193	9,68	187
71. Kota Kupang	15	10,19	15
Nusa Tenggara Timur	2 093	10,46	2 188

Tabel 20.
Luas Panen, Rata-Rata Hasil Dan Produksi Sorgum
Menurut Kabupaten Tahun 2005

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Sumba Barat	1 289	8,02	1 034
02. Sumba Timur	151	9,16	138
03. Kupang	522	8,27	432
04. T. T. S	21	12,47	26
05. T. T. U	22	13,42	30
06. Belu	1 361	8,08	1 099
07. Alor	41	9,72	40
08. Lembata	0	0,00	0
09. Flores Timur	12	11,07	13
10. Sikka	116	9,21	107
11. Ende	15	10,03	15
12. Ngada	30	0,00	0
13. Manggarai	437	9,90	433
14. Rote Ndao	3	9,63	3
15. Manggarai Barat	80	9,91	79
71. Kota Kupang	0	0,00	0
Nusa Tenggara Timur	4 100	8,41	3 449

Tabel 21
Produksi Sayur-Sayuran Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2004

Kabupaten	(Ton)					
	Jenis Sayuran					
	Bawang Merah	Bawang putih	Bawang Daun	Kentang	Kubis	Petsay/Sawi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	12	0	38	0	0	350
02. Sumba Timur	523	40	0	132	15	1 121
03. Kupang	350	41	0	0	35	120
04. T. T. S	224	919	317	650	85	123
05. T. T. U	114	90	0	45	75	405
06. Belu	366	268	23	105	660	1 132
07. Alor	25	15	0	60	54	131
08. Lembata	4	0	0	0	0	93
09. Flores Timur	24	0	0	0	110	232
10. Sikka	222	0	0	125	405	535
11. Ende	144	12	0	350	225	452
12. Ngada	80	45	16	82	6	747
13. Manggarai	1 337	0	190	120	380	635
14. Rote Ndao	860	32	0	0	0	40
71. Kota Kupang	10	0	0	0	90	279
NTT	4 295	1 462	584	1 669	2 140	6 395

Lanjutan Tabel 21

Kabupaten	Jenis Sayuran					
	Wortel	Lobak	Kacang Merah	Kacang panjang	Cabe	Tomat
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Sumba Barat	8	0	362	69	100	105
02. Sumba Timur	56	0	48	281	160	632
03. Kupang	0	0	0	78	11	35
04. T. T. S	508	0	674	114	193	400
05. T. T. U	41	0	140	117	150	125
06. Belu	110	0	8	244	492	820
07. Alor	86	0	114	54	79	22
08. Lembata	0	0	78	18	16	55
09. Flores Timur	0	0	0	69	83	146
10. Sikka	140	0	160	837	411	425
11. Ende	125	0	169	205	109	167
12. Ngada	240	0	1113	256	308	240
13. Manggarai	15	0	160	98	214	135
14. Rote Ndao	0	0	0	0	54	0
71. Kota Kupang	8	0	0	78	27	60
NTT	1337	0	3	2407	2407	3367

Lanjutan Tabel 21

Kabupaten	Jenis Sayuran					
	Terung	Buncis	Ketimun	Labu Siam	Kangkung	Bayam
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
01. Sumba Barat	170	105	90	225	110	35
02. Sumba Timur	613	65	325	700	95	118
03. Kupang	15	0	20	150	72	7
04. T. T. S	173	300	380	600	120	36
05. T. T. U	90	163	95	75	80	12
06. Belu	675	15	910	470	612	91
07. Alor	41	6	102	35	36	80
08. Lembata	158	0	140	35	130	6
09. Flores Timur	230	2	134	12	300	175
10. Sikka	1 110	400	360	400	715	93
11. Ende	278	180	89	275	268	33
12. Ngada	374	240	45	138	148	60
13. Manggarai	615	546	618	451	35	71
14. Rote Ndao	0	0	0	0	0	0
71. Kota Kupang	115	0	53	0	205	40
NTT	4 657	2 022	3 361	3 566	2 926	857

Tabel 22
Produksi Sayur-Sayuran Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2005

Kabupaten	(Ton)					
	Jenis Sayuran					
	Bawang Merah	Bawang putih	Bawang Daun	Kentang	Kubis	Petsay/ Sawi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	32	0	20	0	0	93
02. Sumba Timur	636	6	0	130	35	567
03. Kupang	154	68	0	0	108	402
04. T. T. S	568	253	271	717	243	483
05. T. T. U	147	134	18	75	0	182
06. Belu	441	103	15	29	245	193
07. Alor	30	0	3	15	25	120
08. Lembata	9	4	0	20	5	23
09. Flores Timur	0	11	0	0	16	74
10. Sikka	75	0	0	120	193	281
11. Ende	77	0	0	26	84	158
12. Ngada	192	85	0	647	365	996
13. Manggarai	270	15	124	29	62	493
14. Rote Ndao	1 206	8	0	0	22	24
15. Manggarai Barat	0	0	61	0	75	392
71. Kota Kupang	0	0	20	0	140	583
NTT	3 837	687	532	1 808	1 594	5 064

Lanjutan Tabel 22

Kabupaten	Jenis Sayuran					
	Wortel	Lobak	Kacang Merah	Kacang panjang	Cabe	Tomat
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Sumba Barat	22	0	611	145	182	332
02. Sumba Timur	150	0	14	279	247	500
03. Kupang	40	0	9	36	76	20
04. T. T. S	764	0	2 352	185	226	442
05. T. T. U	130	0	59	29	61	90
06. Belu	50	0	18	126	143	125
07. Alor	22	0	368	101	68	32
08. Lembata	0	0	1 067	34	19	18
09. Flores Timur	0	0	0	36	39	193
10. Sikka	80	0	7	237	158	183
11. Ende	55	0	620	116	134	75
12. Ngada	389	0	2 420	339	466	430
13. Manggarai	115	29	95	354	591	100
14. Rote Ndao	0	0	0	2	87	10
15. Manggarai Barat	0	0	740	27	6	175
71. Kota Kupang	0	0	0	73	55	212
N. T. T	1 817	29	8 380	2 119	2 558	2 937

Lanjutan Tabel 22.

Kabupaten	Jenis Sayuran					
	Terung	Buncis	Ketimun	Labu Siam	Kangkung	Bayam
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
01. Sumba Barat	112	72	151	220	128	332
02. Sumba Timur	464	60	253	85	213	131
03. Kupang	195	45	100	0	177	40
04. T. T. S	192	163	160	1 040	172	359
05. T. T. U	220	48	324	140	134	18
06. Belu	83	23	76	99	164	82
07. Alor	27	11	42	48	42	100
08. Lembata	53	0	71	51	54	13
09. Flores Timur	110	0	30	22	118	189
10. Sikka	321	36	146	890	381	74
11. Ende	180	48	66	130	231	51
12. Ngada	1 098	374	170	300	422	217
13. Manggarai	125	299	1 387	1310	22	159
14. Rote Ndao	0	20	15	30	24	2
15. Manggarai Barat	70	180	15	0	46	6
71. Kota Kupang	172	420	200	220	612	249
N. T. T	3 422	1 799	3 206	4 585	2 940	2 022

Tabel 23
Produksi Buah-Buahan Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2004

(Ton)

Kabupaten	Jenis Buah-buahan					
	Advokat	Mangga	Ram butan	Jeruk	Jambu biji ⁺⁾	Sirsak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	2 116	1 849	74	1 326	303	210
02. Sumba Timur	635	3 955	-	1 317	366	108
03. Kupang	120	3 665	-	1 601	175	39
04. T. T. S	5 176	2 771	12	3 978	2 521	293
05. T. T. U	3 398	1 829	-	1 949	16	9
06. Belu	321	3 619	-	1 159	309	1 471
07. Alor	2 623	2 620	74	1 912	343	124
08. Lembata	2 080	2 452	56	1 163	833	494
09. Flores Timur	983	2 114	87	565	110	17
10. Sikka	961	3 111	59	1 049	180	68
11. Ende	601	2 444	89	1 308	687	2
12. Ngada	4 651	2 957	93	1 573	460	15
13. Manggarai	2 969	2 875	38	955	488	1 008
14. Rote Ndao	4	144	-	36	49	43
71. Kota Kupang	13	199	-	8	97	31
N. T. T	26 651	36 604	582	19 899	4 668	3 932

Keterangan:

⁺⁾ Termasuk jambu Air

Lanjutan Tabel 23

Kabupaten	Jenis Buah-buahan				
	Pepaya	Pisang	Nenas	Salak	Nangka
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
01. Sumba Barat	1 652	6 571	47	31	694
02. Sumba Timur	982	1 957	54	3	892
03. Kupang	885	1 130	7	-	868
04. T. T. S	2 789	3 598	62	-	861
05. T. T. U	579	937	25	-	621
06. Belu	2 219	4 751	58	1	463
07. Alor	767	2 042	12	7	531
08. Lembata	1 755	2 023	79	19	687
09. Flores Timur	1 196	2 478	54	38	530
10. Sikka	234	2 802	43	86	227
11. Ende	633	2 064	61	95	865
12. Ngada	737	5 026	58	11	771
13. Manggarai	2 794	5 779	48	12	684
14. Rote Ndao	79	301	-	8	74
71. Kota Kupang	68	192	-	-	579
N. T. T	17 369	41 651	608	311	9 347

Tabel 24
Produksi Buah-Buahan Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2005
(Ton)

Kabupaten	Jenis Buah-buahan					
	Advokat	Mangga	Rambutan	Jeruk ^{*)}	Jambu biji ^{*)}	Sirsak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	3 012	3 844	99	2 863	363	230
02. Sumba Timur	635	3 955	0	1 236	755	108
03. Kupang	156	4 317	0	1 796	193	39
04. T. T. S	7 265	3 959	12	5 156	0	357
05. T T U	4 184	2 940	0	3 030	0	49
06. Belu	343	5 227	0	2 741	441	1 592
07. Alor	3 102	4 149	79	3 320	524	137
08. Lembata	3 721	3 746	67	2 391	1 091	579
09. Flores Timur	1 670	4 460	97	867	132	57
10. Sikka	2 284	5 167	63	1 636	461	101
11. Ende	1 592	2 760	98	2 844	873	3
12. Ngada	5 083	4 467	103	2 616	584	59
13. Manggarai	4 960	3 174	53	1 668	573	1 008
14. Rote Ndao	2	189	0	2	49	43
15. Manggarai Barat	1 531	4 587	104	401	55	17
71. Kota Kupang	26	229	0	16	169	32
NTT	39 566	57 170	775	32 583	6 845	4 411

Keterangan:

^{*)} Termasuk jambu Air

^{*)} Termasuk Jeruk Keprok dan jeruk besar

Lanjutan Tabel 24

Kabupaten	Jenis Buah-buahan				
	Pepaya	Pisang	Nenas	Salak	Nangka
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
01. Sumba Barat	2 502	7 173	83	101	917
02. Sumba Timur	1 029	1 957	54	3	892
03. Kupang	978	2 171	7	0	977
04. TTS	3 209	4 272	73	0	907
05. TTU	945	2 757	35	3	909
06. Belu	3 355	5 722	74	6	987
07. Alor	787	2 753	13	9	669
08. Lembata	1 965	2 525	95	31	945
09. Flores Timur	1 266	3 292	77	40	857
10. Sikka	443	4 069	48	99	314
11. Ende	679	2 987	78	115	795
12. Ngada	979	6 529	97	14	993
13. Manggarai	3 176	6 587	79	12	684
14. Rote Ndao	79	301	0	8	74
15. Manggarai Barat	865	2 306	23	6	872
71. Kota Kupang	81	276	0	0	605
Nusa Tenggara Timur	22 338	55 677	836	447	12 398

TABEL 25.
BANYAKNYA RUMAH TANGGA PERKEBUNAN RAKYAT
DAN JUMLAH TANAMAN YANG DIPELIHARA
PER KABUPATEN TAHUN 2003

Kabupaten	Jumlah Rt Perkebun- an Rakyat	Jumlah pohon/lajur				
		Kelapa	Kopi	Cengkeh	Kakao	Jambu Mete
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	28 420	1 203 871	2 103 755	17 183	84 934	3 476 901
02. Sumba Timur	8 124	438 045	396 110	3 520	3 193	687 702
03. Kupang	9 974	723 013	209 107	1 510	19 075	333 317
04. T.T.S	24 266	1 276 979	197 876	270	17 389	51 271
05. T.T.U	3 172	257 238	110 781	77	4 397	233 754
06. Belu	13 947	553 806	365 484	0	211 008	436 296
07. Alor	15 472	227 113	542 879	19 061	46 760	641 951
08. Lembata	5 932	336 278	56 769	1 313	44 913	611 669
09. Flores Timur	16 749	919 388	297 046	6 029	635 006	2 028 356
10. Sikka	20 013	784 483	261 444	73 278	1 533 169	1 293 362
11. Ende	22 732	525 985	1 989 854	106 145	1 376 743	922 877
12. Ngada	24 249	667 441	5 541 191	184 468	620 089	997 151
13. Manggarai	72 452	323 487	17 720 615	324 079	1 071 950	1 565 151
14. Rote Ndao	6 586	233 066	173	36	60	16 524
71. Kota Kupang	264	49 331	594	26	387	14 743
N. T. T	272 352	8 519 524	29 793 678	736 995	5 669 073	13 311 025

Sumber : Hasil Sensus Pertanian 2003 (ST03).

TABEL 26.
PERKEMBANGAN LUAS AREAL KOPI PER KABUPATEN
TAHUN 2001 - 2005

	(Ha)				
Kabupaten	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	14 981,84	12 868,00	14 198,00	14 822,00	14 087,00
02. Sumba Timur	675,71	474,91	496,46	585,24	760,96
03. Kupang	266,37	363,00	363,00	376,10	378,82
04. T.T.S	664,68	720,20	755,56	752,32	777,65
05. T.T.U	714,79	758,30	794,05	782,10	968,90
06. Belu	383,05	236,58	248,19	214,67	214,58
07. Alor	534,87	576,02	508,82	1 314,42	1 233,40
08. Lembata	889,32	878,40	838,66	838,66	838,66
09. Flores Timur	2 788,05	2 833,06	3 116,37	3 159,39	3 159,39
10. Sikka	1 678,93	1 689,24	1 428,97	1 497,00	1 841,00
11. Ende	7 113,54	7 723,09	8 419,67	8 699,80	8 727,81
12. Ngada	5 773,00	5 803,00	5 920,00	6 014,00	6 014,00
13. Manggarai	29 234,89	30 170,00	9 431,00	7 309,00	22 845,38
14. Rote Ndao	-	-	-	-	2,75
15. Manggarai Barat	-	-	-	5 304,00	5 340,42
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-
NTT	65 699,04	65 093,80	67 257,75	51 668,70	67 190,72

Sumber : Dinas Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

TABEL 27.
PERKEMBANGAN PRODUKSI KOPI PER KABUPATEN
TAHUN 2001- 2005

	(ton)				
Kabupaten	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	1 896,80	2 224,80	2 224,00	2 121,00	5 084,00
02. Sumba Timur	59,47	51,02	55,95	76,96	146,56
03. Kupang	15,77	13,00	13,00	13,38	13,14
04. T.T.S	42,47	43,31	47,49	46,51	44,39
05. T.T.U	26,66	37,00	40,57	73,44	93,14
06. Belu	45,91	38,35	42,05	36,70	36,66
07. Alor	244,10	18,25	21,92	25,26	25,26
08. Lembata	106,91	99,33	108,81	129,86	134,59
09. Flores Timur	332,47	240,31	264,34	399,08	399,08
10. Sikka	144,27	147,64	158,03	201,00	201,00
11. Ende	1 194,88	1 276,49	1 620,69	1 686,30	2 184,30
12. Ngada	1 679,00	1 761,00	1 963,00	1 997,00	2 347,47
13. Manggarai	8 688,34	9 431,00	9 431,00	7 309,00	8 169,05
14. Rote Ndao	-	-	-	-	0,09
15. Manggarai Barat	-	-	-	1 521,75	1 679,55
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-
NTT	14 477,05	15 381,50	15 990,85	15 637,24	20 558,28

Sumber : Dinas Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

TABEL 28.
PERKEMBANGAN LUAS AREAL KELAPA PER KABUPATEN
TAHUN 2001 - 2005

	(Ha)				
Kabupaten	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	28 405,46	28 293,00	28 284,00	27 489,00	30 608,00
02. Sumba Timur	12 123,85	4 351,90	4 141,98	4 811,08	5 469,59
03. Kupang	15 762,64 ^{*)}	16 187,00	16 174,68	11 274,30	11 296,90
04. T.T.S	10 745,74	11 126,10	11 309,68	11 683,25	11 956,54
05. T.T.U	3 975,97	4 427,00	4 386,20	4 784,10	5 437,50
06. Belu	10 735,39	9 717,60	9 772,22	9 633,00	9 643,00
07. Alor	3 629,08	4 737,84	4 737,84	4 737,84	4 735,62
08. Lembata	4 267,20	4 225,11	4 223,16	4 223,25	4 244,23
09. Flores Timur	9 806,84	9 915,93	10 907,52	11 095,19	11 095,25
10. Sikka	28 255,18	22 306,68	16 956,61	17 441,73	18 218,73
11. Ende	13 594,16	12,127,44	10 958,14	10 983,70	10 825,80
12. Ngada	17 369,00	17 399,00	17 474,00	17 474,00	17 474,00
13. Manggarai	15 100,02	15 069,00	15 069,00	9 202,00	9 989,82
14. Rote Ndao	-	3 706,00	4 709,18	4 709,18	4 646,75
15. Manggarai Barat	-	-	-	4 320,15	4 350,67
71. Kota Kupang	-	-	-	370,00	311,00
NTT	173 049,93	163 589,60	159 377,21	154 231,77	160 303,40

Sumber : Dinas Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

TABEL 29.
PERKEMBANGAN PRODUKSI KELAPA PER KABUPATEN
TAHUN 2001- 2005

Kabupaten	(Ton)				
	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	3 208,53	3 234,60	3 534,60	3 123,89	6 839,00
02. Sumba Timur	2 265,07	2 124,20	2 066,63	2 013,15	2 820,63
03. Kupang	7 253,48 ^{*)}	7 489,00	7 489,00	4 671,42	4 671,42
04. T.T.S	835,08	896,60	872,30	1 143,44	1 151,10
05. T.T.U	743,28	897,00	872,69	555,51	503,61
06. Belu	3 865,81	9 427,94	5 720,47	8 831,36	9 448,41
07. Alor	989,00	1 039,19	816,27	845,07	876,86
08. Lembata	633,06	1 951,39	1 969,12	2 363,13	2 492,24
09. Flores Timur	8 474,82	8 748,16	9 662,98	9 731,81	9 731,81
10. Sikka	16 720,67	4 202,29	4 379,28	5 124,51	5 124,51
11. Ende	8 104,91	7 386,29	7 801,26	7 648,60	8 207,60
12. Ngada	3 289,00	3 289,00	3 423,00	3 461,00	3 532,83
13. Manggarai	2 548,77	2 412,00	2 412,00	1 295,00	1 477,86
14. Rote Ndao	-	2 209,65	2 510,00	1 236,38	2 949,03
15. Manggarai Barat	-	-	-	757,28	769,58
71. Kota Kupang	-	-	-	234,98	210,00
N T T	58 931,48	55 307,31	53 529,60	53 038,53	60 806,49

Sumber : Dinas Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

TABEL 30.
PERKEMBANGAN LUAS AREAL CENGKEH PER KABUPATEN
TAHUN 2001- 2005

	(Ha)				
Kabupaten	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	614,48	1 406,00	1 406,00	1 574,00	1 614,00
02. Sumba Timur	29,08	27,75	27,68	28,74	47,13
03. Kupang	-	-	-	-	-
04. T.T.S	-	-	-	-	-
05. T.T.U	5,25	5,50	4,99	10,20	23,00
06. Belu	-	-	-	-	-
07. Alor	436,45	117,00	103,50	154,32	183,98
08. Lembata	19,55	19,75	19,75	21,25	21,25
09. Flores Timur	398,78	381,61	419,77	422,83	422,83
10. Sikka	1 340,91	1 451,63	1 339,35	1 277,80	1 451,30
11. Ende	902,03	1 074,30	1 108,97	1 166,66	1 200,60
12. Ngada	1 297,00	1 302,00	1 312,00	1 312,00	1 312,00
13. Manggarai	5 285,53	5 766,00	5 766,00	4 795,00	5 235,58
14. Rote Ndao	-	-	-	-	-
15. Manggarai Barat	-	-	-	835,00	861,64
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-
NTT	10 329,06	11 551,04	12 002,02	11 597,81	12 373,31

Sumber :Dinas Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

TABEL 31.
PERKEMBANGAN PRODUKSI CENGKEH PER KABUPATEN
TAHUN 2001 - 2005

	(Ton)				
Kabupaten	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	20,00	29,18	29,18	40,00	41,00
02. Sumba Timur	0,00	16,60	16,69	23,18	25,08
03. Kupang	-	-	-	-	-
04. T.T.S	-	-	-	-	-
05. T.T.U	0,52	0,50	0,50	0,64	0,40
06. Belu	-	-	-	-	-
07. Alor	2,39	18,45	32,71	16,50	23,62
08. Lembata	0,40	0,03	0,59	0,71	0,71
09. Flores Timur	24,78	23,43	25,76	25,76	25,76
10. Sikka	242,74	651,54	220,26	161,89	161,89
11. Ende	273,70	257,59	274,12	257,60	253,50
12. Ngada	273,00	278,00	281,00	287,00	286,84
13. Manggarai	135,41	199,00	199,00	167,00	257,25
14. Rote Ndao	-	-	-	-	-
15. Manggarai Barat	-	-	-	40,48	44,00
71. Kota Kupang	-	-	-	-	-
NTT	972,94	1 474,32	1 079,81	1 020,76	1 130,05

Sumber : Dinas Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

TABEL 32.
LUAS AREAL TANAMAN PERKEBUNAN LAINNYA
PER KABUPATEN TAHUN 2005

KABUPATEN	Kapok	Pinang	Vanili	Kemiri	Jambu mete	Kakao
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	-	27 676,00	580,00	-	17 117,00	1 865,00
02. Sumba Timur	842,61	3 208,86	38,46	2 489,56	9 206,01	4,10
03. Kupang	3 290,71	952,14	14,60	5 345,52	8 437,90	202,95
04. T.T.S	3 209,88	446,66	37,44	15 886,05	4 920,86	77,33
05. T.T.U	1 818,50	1 820,20	24,00	10 661,40	10 757,60	175,00
06. Belu	241,71	146,09	0,50	2 804,57	1 048,31	440,64
07. Alor	63,85	764,00	150,10	6 270,60	9 224,94	212,15
08. Lembata	174,72	437,00	5,77	-	9 139,33	593,26
09. Flores Timur	338,52	216,89	202,48	3 394,00	27 871,26	3 736,12
10. Sikka	445,50	47,00	829,00	594,00	21 352,00	19 380,25
11. Ende	224,12	1 187,31	162,58	7 974,80	7 300,62	5 668,40
12. Ngada	-	-	650,00	3 686,00	9 973,00	1 792,00
13. Manggarai	1 892,66	1 541,29	1 054,84	13 006,16	13 706,92	2 553,28
14. Rote Ndao	1 216,00	135,00	-	-	871,00	-
15. Manggarai Barat	1 333,51	604,65	455,05	5 784,00	9 401,67	1 530,64
71. Kota Kupang	-	-	-	82,50	122,50	-
NTT	15 092,29	39 183,09	4 204,82	77 979,16	151 244,91	38 231,12

Sumber : Dinas Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur.

TABEL 33.
PRODUKSI TANAMAN PERKEBUNAN LAINNYA
PER KABUPATEN TAHUN 2005

(Ton)						
KABUPATEN	Kapok	Pinang	Vanili	Kemiri	Jambu mete	Kakao
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	-	4 748,30	40,00	-	6 576,00	106,00
02. Sumba Timur	255,75	884,17	3,08	751,38	1 698,92	0,06
03. Kupang	1 003,21	663,47	0,20	402,10	275,41	8,68
04. T.T.S	68,77	104,90	0,05	1 436,18	38,07	6,67
05. T.T.U	96,67	464,94	1,40	1 485,29	1 064,02	23,57
06. Belu	34,74	35,43	0	1 476,81	108,23	20,61
07. Alor	8,93	84,22	22,15	2 095,90	539,81	0,40
08. Lembata	24,54	31,00	0,20	-	838,88	50,85
09. Flores Timur	50,70	36,58	32,05	725,92	7 975,94	586,10
10. Sikka	17,41	4,70	106,10	100,20	8 272,56	11 774,87
11. Ende	59,90	365,60	34,90	5 731,30	2 096,30	2 617,00
12. Ngada	-	-	301,60	1 020,37	1 217,40	164,02
13. Manggarai	139,52	76,05	118,54	1 381,75	1 074,85	186,53
14. Rote Ndao	96,99	19,96	-	-	5,80	-
15. Manggarai Barat	143,15	51,32	30,59	675,98	663,07	88,76
71. Kota Kupang	-	-	-	0	26,40	-
NTT	2 000,28	7 570,64	690,86	17 283,18	30 772,74	15 634,12

Sumber : Dinas Perkebunan Prop. Nusa Tenggara Timur

TABEL 34
POPULASI TERNAK BESAR MENURUT KABUPATEN
TAHUN 2004 - 2005

Kabupaten	(Ekor)					
	2004			2005		
	Sapi*)	Kerbau	Kuda	Sapi*)	Kerbau	Kuda
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	6 324	32 759	16 852	6 497	33 448	17 062
02. Sumba Timur	40 325	33 603	27 577	41 023	34 208	28 045
03. Kupang	133 920	7 051	11 762	136 279	7 170	11 926
04. T.T.S	116 169	515	4 706	118 979	523	4 775
05. T.T.U	57 003	706	2 278	58 242	720	2 301
06. Belu	92 586	2 513	3 730	94 434	2 559	3 746
07. Alor	1 243	-	143	1 268	13	144
08. Lembata	1 381	5	1 511	1 409	5	1 545
09. Flores Timur	1 528	33	2 471	1 555	35	2 487
10. Sikka	4 711	495	3 185	4 795	501	3 208
11. Ende	6 517	2 515	2 547	6 647	2 559	2 564
12. Ngada	33 505	11 923	8 097	34 263	12 162	8 466
13. Manggarai	8 076	15 001	6 058	8 254	15 277	6 141
14. Rote Ndao	14 191	10 084	4 290	14 489	10 272	4 316
15. Manggarai Barat	2 149	19 732	1 160	2 194	20 107	1 174
71. Kodya Kupang	3 301	33	49	3 382	33	52
NTT	522 929	136 968	96 416	533 710	139 592	97 952

*Keterangan : *) Termasuk sapi perah.*
Sumber : Dinas Peternakan Prop. Nusa Tenggara Timur.

TABEL 35.
POPULASI TERNAK KECIL MENURUT KABUPATEN
TAHUN 2004 - 2005

Kabupaten	2004		2005	
	Kambing/ Domba	Babi	Kambing/ Domba	Babi
	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	10 057	53 124	10 519	54 747
02. Sumba Timur	38 016	32 788	39 665	33 848
03. Kupang	106 267	94 429	109 404	97 636
04. T.T.S	33 668	243 235	34 967	251 082
05. T.T.U	15 656	57 523	16 223	59 509
06. Belu	11 687	90 656	12 117	94 305
07. Alor	24 385	60 311	25 661	62 235
08. Lembata	30 045	43 863	31 100	45 379
09. Flores Timur	54 900	114 446	56 709	117 940
10. Sikka	34 943	88 843	36 191	92 101
11. Ende	19 742	61 592	20 494	63 655
12. Ngada	44 840	131 393	46 459	136 352
13. Manggarai	32 272	86 439	33 549	89 061
14. Rote Ndao	49 242	57 072	50 672	58 949
15. Manggarai Barat	8 909	40 250	9 206	41 470
71. Kota Kupang	3 976	20 200	4 098	20 968
NTT	518 605	1 276 164	537 034	1 319 237

Sumber : Dinas Peternakan Prop. Nusa Tenggara Timur.

TABEL 36.
POPULASI UNGGAS MENURUT KABUPATEN
TAHUN 2004 - 2005

Kabupaten	2004			2005		
	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik*)	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Sumba Barat	629 101	0	2 537	632 247	0	1 061
02. Sumba Timur	516 275	0	2 432	518 856	0	1 323
03. Kupang	1 932 615	81 789	17 698	1 942 278	80 931	18 140
04. T.T.S	781 731	0	9 679	785 640	0	9 727
05. T.T.U	139 621	0	8 915	140 319	1 100	9 026
06. Belu	773 479	0	20 018	777 346	0	20 218
07. Alor	371 724	6 230	11 444	373 583	6 114	11 673
08. Lembata	189 812	0	17 773	191 710	0	17 951
09. Flores Timur	500 631	0	10 761	505 637	0	10 815
10. Sikka	495 559	0	44 347	500 515	0	44 790
11. Ende	1 699 494	306	56 622	1 724 986	0	57 753
12. Ngada	609 769	0	17 132	639 646	2 924	17 560
13. Manggarai	615 209	0	8 051	625 976	0	8 152
14. Rote Ndao	110 617	0	550	111 170	0	265
15. Manggarai Barat				121 614	0	11 464
71. Kota Kupang	23 572	5 345	2 557	24 161	3 751	2 565
N T T	9 389 209	93 670	230 516	9 615 684	94 820	242 483

Keterangan : *) Termasuk itik manila.

Sumber : Dinas Peternakan Prop. Nusa Tenggara Timur.

TABEL 37.
BANYAKNYA TERNAK YANG DIPOTONG DI DALAM RPH
DAN DILUAR RPH MENURUT KABUPATEN
TAHUN 2005

Kabupaten	(Ekor)							
	Di dalam RPH				Di Luar RPH			
	Sapi	Kerbau	Kambing/ Domba	Babi	Sapi	Kerbau	Kambing/ Domba	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Sumba Barat	495	1 432	947	4 773	99	286	2 842	19 093
02. Sumba Timur	3 128	1 465	3 575	2 951	626	293	10 727	11 805
03. Kupang	10 391	307	9 960	8 513	2 078	61	29 882	34 051
04. T.T.S	9 072	22	3 149	21 891	1 814	4	9 448	87 565
05. T.T.U	4 441	31	1 461	5 188	888	6	4 384	20 754
06. Belu	7 201	110	1 091	8 222	1 440	22	3 275	32 889
07. Alor	97	1	2 312	5 426	19	0	6 934	21 705
08. Lembata	107	0	2 803	3 957	21	0	8 407	15 826
09. Flores Timur	119	2	5 115	10 283	24	0	15 345	41 132
10. Sikka	366	21	3 260	8 030	73	4	9 780	32 120
11. Ende	507	110	1 846	5 550	101	22	5 538	22 200
12. Ngada	2 613	521	4 195	11 888	523	104	12 585	47 553
13. Manggarai	629	654	3 020	7 765	126	131	9 065	31 060
14. Rote Ndao	1 105	440	4 634	5 140	221	88	13 901	20 558
15. Manggarai Barat	167	861	829	3 616	33	172	2 488	14 463
71. Kota Kupang	258	1	369	1 828	52	0	1 107	7 312
N.T.T	40 695	5 976	48 569	115 021	8 139	1 195	145 707	460 085

Keterangan :

Sumber : Dinas Peternakan Prop. Nusa Tenggara Timur

TABEL 38.
JUMLAH RUMAH POTONG HEWAN MENURUT
STATUS PEMILIKAN 2004 - 2005

Kabupaten	2004		2005	
	Pemerintah	Swasta	Pemerintah	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Sumba Barat	1	0	2	0
02. Sumba Timur	1	0	1	0
03. Kupang	1	1	1	1
04. T.T.S	3	0	1	0
05. T.T.U	2	0	0	0
06. Belu	3	0	1	0
07. Alor	1	0	1	0
08. Lembata	0	0	0	0
09. Flores Timur	1	0	1	0
10. Sikka	2	0	0	0
11. Ende	1	0	0	0
12. Ngada	2	3	2	3
13. Manggarai	1	0	1	0
14. Rote Ndao	1	0	1	0
15. Manggarai Barat	0	0	0	0
71. Kota Kupang	1	0	2	0
N.T.T	21	4	14	4

Sumber : *) Hasil Survei Rumah Potong Hewan BPS 2004

Tabel 39.
Perkembangan Produksi Perikanan Di Nusa Tenggara Timur
Menurut Kabupaten Tahun 2001 - 2005

	(Ton)				
Kabupaten	2001	2002	2003	2004	2005
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	1 952,6	1 855,60	5 779,0	5 777,8	22 407,80
02. Sumba Timur	4 699,2	4 567,20	5 040,8	5 342,4	16 780,70
03. Kupang	17 172,1	21 385,20	10 934,2	20 507,0	39 860,79
04. T.T.S	51,5	149,30	384,2	584,4	583,30
05. T.T.U	407,1	409,30	505,4	520,8	705,89
06. Belu	2 181,7	2 200,40	2 659,7	2 647,4	684,39
07. Alor	6 934,0	6 999,20	11 084,1	16 975,7	22 196,10
08. Lembata	5 428,2	4 453,00	1 515,2	15 901,0	4 091,90
09. Flores Timur	7 680,2	7 764,70	8 734,4	13 012,9	23 533,80
10. Sikka	7 892,6	8 782,50	8 926,4	9 366,2	43 435,44
11. Ende	7 352,9	10 974,70	10 603,8	4 488,6	6 226,10
12. Ngada	4 701,3	4 661,70	4 688,7	8 024,0	2 956,47
13. Manggarai	5 822,5	11 429,81	7 836,1	3 869,0	1 837,57
14. Rote Ndao	-	-	3 515,0	3 036,7	43 141,00
15. Manggarai Barat	-	-	-	2 242,0	3 090,20
71. Kota Kupang	13 052,8	13 052,20	17 136,8	18 153,0	165 836,00
NTT	85 328,7	98 684,81	99 343,7	130 448,9	397 367,45

Sumber : Dinas Perikanan Prop. Nusa Tenggara Timur.
- Datanya masih digabung di Kabupaten Induk

Tabel 40.
Jumlah Rumah tangga Pengusaha Perikanan Laut
Menurut Kabupaten Dan Kategori Usaha Tahun 2005

Kabupaten	Tanpa Perahu	Perahu Tanpa motor		Motor Tempel	Kapal Motor		Jumlah
		Jukung	Perahu Papan		0-5 GT	> 5 GT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Sumba Barat	466	384	77	30	25	12	994
02. Sumba Timur	847	465	-	412	471	15	2 210
03. Kupang	995	985	450	409	220	64	3 123
04. T.T.S	214	385	-	18	-	-	617
05. T.T.U	405	151	4	142	5	-	707
06. Belu	109	352	119	167	29	-	776
07. Alor	499	2 296	900	114	116	9	3 934
08. Lembata	1 237	550	364	184	724	1	3 060
09. Flores Timur	539	1 588	436	465	198	320	3 546
10. Sikka	98	1 125	987	560	658	280	3 708
11. Ende	1 718	702	754	-	257	12	3 443
12. Ngada	144	235	407	112	54	87	1 039
13. Manggarai	1 381	124	233	42	235	6	2 021
14. Rote Ndao	924	2 993	520	215	185	77	4 914
15. Manggarai Barat	452	382	353	475	79	-	1 741
71. Kota Kupang	-	124	-	134	7	89	354
NTT	10 028	12 841	5 604	3 479	3 263	972	36 187

Sumber : Dinas Perikanan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 41.
Jumlah Perahu/Kapal Penangkap Ikan Menurut
Kabupaten Dan Jenisnya Tahun 2004

Kabupaten	Perahu Tanpa motor		Motor Tempel	Kapal Motor	
	Jukung	Perahu Papan		0-5 GT	> 5 GT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	701	-	44	85	-
02. Sumba Timur	1 153	-	910	1 293	-
03. Kupang	1 893	689	416	225	41
04. T.T.S	416	-	20	-	-
05. T.T.U	182	108	12	-	-
06. Belu	170	571	124	8	-
07. Alor	1 995	1 042	143	101	-
08. Lembata	1 268	620	255	174	-
09. Flores Timur	1 772	20	429	171	371
10. Sikka	1 053	1 101	590	661	290
11. Ende	286	521	-	207	14
12. Ngada	285	377	149	50	51
13. Manggarai	111	179	72	356	26
14. Rote Ndao	3 916	484	182	205	84
15. Manggarai Barat	-	231	778	287	-
71. Kota Kupang	204	-	156	7	129
Nusa Tenggara Timur	15 405	5 943	4 280	3 830	1 006

Sumber : Dinas Perikanan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 42.
Jumlah Perahu/Kapal Penangkap Ikan Menurut
Kabupaten Dan Jenisnya Tahun 2005

Kabupaten	Perahu Tanpa motor		Motor Tempel	Kapal Motor	
	Jukung	Perahu Papan		0-5 GT	> 5 GT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	515	80	36	65	36
02. Sumba Timur	466	-	418	480	17
03. Kupang	992	454	414	225	76
04. T.T.S	418	-	29	-	-
05. T.T.U	152	4	146	6	-
06. Belu	355	128	180	35	-
07. Alor	2 309	900	120	120	17
08. Lembata	558	372	212	780	1
09. Flores Timur	1 870	449	498	201	344
10. Sikka	1 135	1 075	599	667	310
11. Ende	702	766	-	265	20
12. Ngada	461	865	157	58	94
13. Manggarai	124	424	48	269	6
14. Rote Ndao	3 916	590	222	205	83
15. Manggarai Barat	382	368	486	90	-
71. Kota Kupang	204	-	64	305	453
Nusa Tenggara Timur	14 559	6 293	3 629	3 771	1 457

Sumber : Dinas Perikanan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 43.
Jumlah Alat Penangkap Ikan Menurut Kabupaten
Dan Jenisnya Tahun 2004

Kabupaten	Payang/ Lampara	Purse seine	Pukat pantai	Jaring insang (gillnet)	Bagan perahu/Rakit tancap/Kelong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	-	5	-	515	7
02. Sumba Timur	68	6	-	2 121	2
03. Kupang	51	-	-	3 445	101
04. T.T.S	-	-	-	524	-
05. T.T.U	-	14	39	322	50
06. Belu	-	8	-	2 670	-
07. Alor	14	-	3	2 195	27
08. Lembata	4	41	7	3 002	63
09. Flores Timur	32	170	-	996	163
10. Sikka	-	98	353	3 830	102
11. Ende	-	66	-	818	25
12. Ngada	15	15	6	945	5
13. Manggarai	-	55	401	825	30
14. Rote Ndao	-	27	-	5 976	37
15. Manggarai Barat	-	-	228	333	68
71. Kota Kupang	54	-	-	43	82
NTT	238	505	1 037	28 560	762

Sumber : Dinas Perikanan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Lanjutan Tabel 43.

Kabupaten	Pancing tonda	Pancing Lainnya+)	Rawai tetap	Pole and Line	Alat lainnya+)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01. Sumba Barat	87	57	45	-	47
02. Sumba Timur	305	2 692	-	-	1 261
03. Kupang	371	3 146	-	-	391
04. T.T.S	58	75	-	-	263
05. T.T.U	-	292	-	-	353
06. Belu	58	319	-	-	-
07. Alor	1 793	2 842	-	-	3 052
08. Lembata	589	2 906	-	5	1 031
09. Flores Timur	284	1 966	-	96	598
10. Sikka	3 249	2 831	-	75	62
11. Ende	1 677	3 860	14	-	45
12. Ngada	99	677	4	14	378
13. Manggarai	29	305	-	-	584
14. Rote Ndao	5 379	8 368	166	-	-
15. Manggarai Barat	-	404	33	-	85
71. Kota Kupang	-	557	26	27	19
NTT	13 978	31 297	288	217	8 169

Keterangan : +) termasuk alat penangkap ikan lainnya.

Sumber : Dinas Perikanan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 44.
Jumlah Alat Penangkap Ikan Menurut Kabupaten
Dan Jenisnya Tahun 2005

Kabupaten	Payang/ Lampara	Purse seine	Pukat pantai	Jaring insang (gillnet)	Bagan perahu /Rakit tancap/ Kelong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	-	15	-	620	-
02. Sumba Timur	68	6	-	1 276	-
03. Kupang	51	0	-	2 668	101
04. T.T.S	-	0	-	257	-
05. T.T.U	-	5	13	478	26
06. Belu	-	6	-	744	-
07. Alor	14	0	3	2 195	27
08. Lembata	4	41	11	2 789	31
09. Flores Timur	32	170	-	2 007	163
10. SIKKA	-	98	353	3 830	102
11. Ende	-	71	-	805	-
12. Ngada	18	31	6	971	24
13. Manggarai	-	38	18	393	4
14. Rote Ndao	38	0	378	2 395	37
15. Manggarai Barat	-	12	-	555	423
71. Kota Kupang	83	0	-	143	91
NTT	308	493	782	22 126	1 029

Sumber : Dinas Perikanan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Lanjutan Tabel 44.

Kabupaten	Pancing tonda	Pancing Lainnya+)	Rawai tetap	Pole and Line	Alat Lainnya+)
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01. Sumba Barat	-	1 933	-	-	375
02. Sumba Timur	333	2 310	-	-	1 163
03. Kupang	371	3 146	-	-	1 166
04. T.T.S	58	75	-	-	530
05. T.T.U	-	466	1	-	243
06. Belu	106	167	-	-	383
07. Alor	1 793	2 842	-	-	3 052
08. Lembata	614	2 928	28	5	1 113
09. Flores Timur	1 248	2 966	-	296	726
10. Sikka	3 249	2 831	-	75	177
11. Ende	-	1 681	44	-	109
12. Ngada	87	386	-	-	266
13. Manggarai	-	344	-	-	293
14. Rote Ndao	3 786	8 307	166	-	9 258
15. Manggarai Barat	-	735	33	-	201
71. Kota Kupang	-	239	299	115	449
Nusa Tenggara Timur	11 645	31 356	571	491	19 486

Keterangan : +) termasuk alat penangkap ikan lainnya.

Sumber : Dinas Perikanan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 45.
Produksi Perikanan Menurut Kabupaten
Dan Sub Sektor Tahun 2005

(Ton)

Kabupaten	Penangkapan			Budidaya			Jumlah
	Perikanan Laut	Perairan Umum	Laut	Darat			
				Tambak	Kolam	Sawah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Sumba Barat	2 319,80	-	20 000,00	1,00	87,00	-	22 407,80
02. Sumba Timur	4 407,30	-	12 369,60	3,80	-	-	16 780,70
03. Kupang	1 553,79	-	24 308,60	13,80	3,60	-	39 860,79
04. T.T.S	491,30	-	-	46,00	46,00	-	583,30
05. T.T.U	639,59	-	-	64,00	2,30	-	705,89
06. Belu	636,79	-	-	43,50	4,10	-	684,39
07. Alor	2 093,60	-	1 255,00	6,50	2,00	-	22 196,10
08. Lembata	4 088,80	-	-	2,40	0,70	-	4 091,90
09. Flores Timur	22 305,10	-	1 228,70	-	-	-	23 533,80
10. Sikka	13 195,44	-	30 240,00	-	-	-	43 435,44
11. Ende	5 357,10	-	869,00	-	-	-	2 662,10
12. Ngada	2 922,97	-	-	33,50	-	-	2 956,47
13. Manggarai	928,77	-	836,80	-	72,00	-	1 837,57
14. Rote Ndao	2 448,00	-	40 693,00	-	-	-	43 141,00
15. Manggarai Barat	3 029,00	-	-	11,90	49,30	-	3 090,20
71. Kota Kupang	25 635,20	-	140 200,80	-	-	-	165 836,00
NTT	124 872,55	-	272 001,50	226,40	267,00	-	397 367,45

Sumber : Dinas Perikanan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 46.
Jumlah Rumah tangga Pengusaha Perikanan
Menurut Kabupaten Dan Sub Sektor Tahun 2005

Kabupaten	Penangkapan		Laut	Budidaya			Jumlah
	Perikanan Laut	Perairan Umum		Darat			
				Tambak	Kolam	Sawah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Sumba Barat	994	-	1 375	1	175	-	2 545
02. Sumba Timur	2 210	-	1 832	3	-	-	4 045
03. Kupang	3 123	-	4 788	171	144	-	8 226
04. T.T.S	617	-	-	48	48	-	713
05. T.T.U	707	-	-	184	481	-	1 372
06. Belu	776	-	-	412	207	-	1 395
07. Alor	3 934	-	72	8	40	-	4 054
08. Lembata	3 060	-	-	-	5	-	3 065
09. Flores Timur	3 546	-	311	-	-	-	3 857
10. Sikka	3 708	-	861	-	-	-	4 569
11. Ende	3 443	-	208	1	-	-	3 652
12. Ngada	1 039	-	-	162	-	-	1 201
13. Manggarai	2 021	-	262	-	546	-	2 829
14. Rote Ndao	4 914	-	1 960	-	-	-	6 874
15. Manggarai Barat	1 741	-	50	29	341	-	2 161
71. Kota Kupang	354	-	1 571	1	-	-	1 926
NTT	36 187	-	13 290	1 020	1 987	-	52 484

Tabel 47.
Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya
Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2004

(Ton)

Kabupaten	Peperek	Ikan Merah	Kerapu	Kakap	Ekor Kuning
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	354,4	93,4	544,2	142,0	94,7
02. Sumba Timur	116,6	107,9	288,1	89,5	52,2
03. Kupang	371,0	0,0	617,8	441,4	517,2
04. T.T.S	55,5	49,7	0,0	0,0	20,0
05. T.T.U	17,2	54,2	14,9	0,0	19,2
06. Belu	5,4	21,2	23,3	25,5	27,4
07. Alor	59,3	363,9	961,1	245,8	586,7
08. Lembata	154,2	132,0	83,5	25,8	234,2
09. Flores Timur	0,0	123,5	122,7	0,0	99,0
10. Sikka	21,9	150,5	117,0	67,8	66,8
11. Ende	53,5	40,9	45,1	108,6	127,6
12. Ngada	0,0	0,0	0,0	327,8	0,0
13. Manggarai	76,3	33,9	9,2	0,0	16,8
14. Rote Ndao	77,5	0,0	84,2	117,0	0,0
15. Manggarai Barat	0,0	0,0	86,4	0,0	0,3
71. Kota Kupang	0,0	0,0	218,8	680,6	16,5
NTT	1 362,8	1 171,1	3 216,3	2 271,8	1 878,6

Lanjutan Tabel 47

Kabupaten	Cucut	Alu-alu	Selar	Tembang	Jujung- julung
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01. Sumba Barat	54,9	96,2	14,2	242,6	334,5
02. Sumba Timur	100,9	0,0	0,0	289,3	202,5
03. Kupang	00,0	0,0	1 217,5	833,1	435,3
04. T.T.S	20,7	0,0	0,0	71,0	31,3
05. T.T.U	5,1	0,0	0,0	88,8	12,4
06. Belu	26,0	0,0	0,0	565,6	203,4
07. Alor	84,3	0,0	463,1	606,4	566,5
08. Lembata	245,0	24,1	126,2	684,0	16,5
09. Flores Timur	175,7	0,0	611,5	971,5	187,6
10. Sikka	46,7	19,2	756,5	176,5	84,9
11. Ende	84,5	35,2	198,2	140,7	182,4
12. Ngada	0,0	0,0	0,0	449,9	0,0
13. Manggarai	45,5	0,0	47,2	494,7	0,0
14. Rote Ndao	0,0	92,7	0,0	117,8	133,7
15. Manggarai Barat	0,8	0,0	0,0	1 669,1	0,0
71. Kota Kupang	2,5	0,0	0,0	5 537,5	117,0
NTT	892,6	267,4	3 434,4	12 938,5	2 508,0

Lanjutan Tabel 47.

Kabupaten	Teri	Ikan Terbang	Kembung	Tenggiri	Tuna/ Cakalang
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
01. Sumba Barat	356,8	202,5	122,0	44,8	107,3
02. Sumba Timur	169,6	162,2	161,0	129,3	90,0
03. Kupang	525,6	188,2	452,2	726,0	1 405,5
04. T.T.S	0,0	107,5	21,9	14,0	27,7
05. T.T.U	16,2	0,0	53,5	12,3	0,0
06. Belu	0,0	486,7	211,1	12,9	74,7
07. Alor	436,1	637,8	423,9	185,7	525,6
08. Lembata	532,5	22,8	22,6	54,4	3 263,4
09. Flores Timur	153,2	102,7	300,8	21,9	5 475,6
10. Sikka	376,3	205,5	335,9	47,3	4 610,1
11. Ende	8,6	70,0	237,1	50,4	702,7
12. Ngada	0,0	732,3	460,9	258,2	253,1
13. Manggarai	9,1	608,7	497,9	324,2	0,0
14. Rote Ndao	42,2	0,0	84,8	94,5	53,8
15. Manggarai Barat	0,8	0,0	4,0	9,9	0,0
71. Kota Kupang	3 428,6	10,0	1 225,8	79,9	2 212,8
NTT	6 055,6	3 536,9	4 615,4	2 065,7	18 802,3

Lanjutan Tabel 47

Kabupaten	Tongkol	Ikan lain	Udang Barong	Udang lain	Cumi-cumi
(1)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
01. Sumba Barat	192,6	1 309,2	1,8	18,2	22,5
02. Sumba Timur	316,9	2 435,7	4,0	0,0	255,2
03. Kupang	899,4	218,8	4,7	39,5	56,7
04. T.T.S	29,4	49,9	0,0	0,0	0,0
05. T.T.U	4,6	85,9	0,0	0,0	2,5
06. Belu	101,8	441,4	0,0	0,0	0,0
07. Alor	1 150,8	8 656,5	0,8	4,8	19,1
08. Lembata	1 166,2	1 222,2	1,4	0,0	142,2
09. Flores Timur	1 693,7	1 970,6	0,0	0,0	61,2
10. Sikka	330,4	1 148,6	0,0	0,0	53,3
11. Ende	183,5	1 795,0	0,0	0,0	44,6
12. Ngada	243,9	1 411,9	0,0	0,0	3,5
13. Manggarai	676,3	912,3	0,0	0,0	0,0
14. Rote Ndao	97,8	344,0	17,7	29,8	64,3
15. Manggarai Barat	165,7	8,8	1,7	0,0	246,6
71. Kota Kupang	2 393,1	2 200,1	0,5	0,0	11,5
NTT	9 646,1	26 180,1	32,6	92,3	983,2

Lanjutan Tabel 47.

Kabupaten	Teripang	Rumput Laut	Lainnya	Jumlah
(1)	(22)	(23)	(24)	(25)
01. Sumba Barat	0,0	0,0	9,0	4 357,8
02. Sumba Timur	1,0	0,0	0,0	4 971,9
03. Kupang	74,1	4 825,9	59,9	15 879,0
04. T.T.S	0,0	0,0	0,0	498,6
05. T.T.U	0,0	0,0	0,0	386,8
06. Belu	0,0	0,0	0,0	2 226,4
07. Alor	0,0	0,0	106,5	16 084,7
08. Lembata	21,0	0,0	43,8	8 218,0
09. Flores Timur	15,7	11,3	48,7	12 146,9
10. Sikka	0,0	0,0	0,0	8 615,2
11. Ende	0,0	0,0	0,0	4 108,6
12. Ngada	5,5	26,0	1,0	4 174,0
13. Manggarai	0,1	0,0	2,8	3 755,0
14. Rote Ndao	75,1	0,0	81,8	1 608,7
15. Manggarai Barat	45,4	2,1	0,6	2 242,2
71. Kota Kupang	17,8	0,0	0,0	18 153,0
NTT	255,7	4 865,3	354,1	107 426,8

Sumber : Dinas Perikanan Prop. Nusa Tenggara Timur.

Tabel 48.
Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya
Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2005

(Ton)

Kabupaten	Peperek	Ikan Merah	Kerapu	Kakap	Ekor Kuning
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Sumba Barat	-	162,6	-	-	-
02. Sumba Timur	2,3	16,4	263,3	110,4	-
03. Kupang	178,6	-	434,9	333,9	152,9
04. T.T.S	-	15,1	9,3	13,7	-
05. T.T.U	23,4	37,9	24,3	33,8	37,1
06. Belu	2,5	11,2	16,6	4,3	-
07. Alor	70,6	318,1	770,1	243,9	475,5
08. Lembata	-	90,1	122,4	29,9	95,1
09. Flores Timur	-	328,6	99,4	-	318,2
10. Sikka	-	-	549,6	87,4	-
11. Ende	14,4	94,9	103,0	145,9	51,9
12. Ngada	40,9	35,4	84,7	176,0	0,7
13. Manggarai	-	53,8	5,8	15,0	3,7
14. Rote Ndao	84,5	-	130,0	195,0	10,1
15. Manggarai Barat	-	-	94,2	-	2,3
71. Kota Kupang	-	40,7	397,9	815,4	156,5
NTT	417,2	1204,8	3105,5	2204,6	1304,0

Lanjutan Tabel 48.

Kabupaten	Cucut	Alu-alu	Selar	Tembang	Jujung- julung
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
01. Sumba Barat	-	-	322,7	597,1	180,1
02. Sumba Timur	-	-	145,4	230,0	197,9
03. Kupang	32,6	192,6	3321,8	1260,4	48,6
04. T.T.S	11,6	5,0	2,7	41,2	14,2
05. T.T.U	9,9	3,7	-	156,0	19,5
06. Belu	-	6,6	70,4	51,3	45,7
07. Alor	47,5	-	130,7	1381,3	823,1
08. Lembata	-	130,1	251,4	867,1	165,5
09. Flores Timur	-	4,6	4674,0	1631,4	521,2
10. Sikka	-	-	3472,6	1695,7	457,5
11. Ende	21,0	84,1	929,3	488,4	78,9
12. Ngada	-	66,7	179,0	84,4	52,3
13. Manggarai	-	-	23,5	90,7	36,7
14. Rote Ndao	115,5	72,6	40,0	96,6	113,9
15. Manggarai Barat	5,2	-	-	2146,5	-
71. Kota Kupang	42,5	10,9	5,6	14279,7	126,4
NTT	285,8	576,3	13569,1	25097,8	2881,5

Lanjutan Tabel 48.

Kabupaten	Teri	Ikan Terbang	Kembung	Tenggiri	Tuna/Cakalang
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
01. Sumba Barat	-	-	-	-	0
02. Sumba Timur	13,4	215.9	101.3	-	4.6
03. Kupang	-	-	2506.9	315.8	481.1
04. T.T.S	15,0	12.9	30.2	12.7	20.1
05. T.T.U	36,0	-	94.2	19.7	-
06. Belu	6,4	52.9	9.0	23.8	40.9
07. Alor	1034,9	183.5	971.0	933.5	1705.8
08. Lembata	230,2	214.8	276.4	58.5	358.5
09. Flores Timur	508,1	238.3	-	-	37.6
10. Sikka	1748,5	-	499.2	-	2210.8
11. Ende	20,0	24.8	608.4	50.5	307.5
12. Ngada	5,0	7.0	104.5	50.0	92.2
13. Manggarai	-	19.5	193.4	-	43
14. Rote Ndao	60,0	40.5	115.2	86.6	69.2
15. Manggarai Barat	7,3	-	149.6	13.6	-
71. Kota Kupang	25,0	73.2	1952.6	89.4	3411.2
NTT	3709,8	1089.6	7611.9	1654.1	8787.2

Lanjutan Tabel 48.

Kabupaten	Tongkol	Ikan lain	Udang Barong	Udang lain	Cumi-cumi
(1)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
01. Sumba Barat	-	1057,3	-	-	-
02. Sumba Timur	24.8	3065,5	6.6	-	7.6
03. Kupang	1348.0	423,5	2.0	-	-
04. T.T.S	4.9	171,6	-	-	39.2
05. T.T.U	12.8	123,6	-	-	7.7
06. Belu	67.1	144,6	2.7	56,8	2.2
07. Alor	5798.2	5967,3	10.8	-	50.7
08. Lembata	162.7	843	28.7	-	164.7
09. Flores Timur	835.5	12568	-	-	540.2
10. Sikka	457.8	2016,3	-	-	-
11. Ende	1103.7	1222,9	-	-	7.5
12. Ngada	188.4	1637,6	-	117,8	-
13. Manggarai	144.1	299,6	-	-	-
14. Rote Ndao	115.3	804	17.6	32.4	82.4
15. Manggarai Barat	182.9	8,5	2.9	-	340.9
71. Kota Kupang	1298.9	2463,5	1.3	-	228.0
NTT	11745.1	37316,8	72.6	206	1471.1

Lanjutan Tabel 48

Kabupaten	Teripang	Rumput Laut	Lainnya	Jumlah
(1)	(22)	(23)	(24)	(25)
01. Sumba Barat	-	-		2319,8
02. Sumba Timur	1.9	-		4407,3
03. Kupang	0.9	-	0,3	15534,8
04. T.T.S	71.9	-		491,3
05. T.T.U	-	-		639,6
06. Belu	-	-	7,4	636,8
07. Alor	-	-	16,1	20932,6
08. Lembata	-	-		4088,8
09. Flores Timur	-	-		22305,1
10. Sikka	-	-		13195,4
11. Ende	-	-		5357,1
12. Ngada	-	-		2922,9
13. Manggarai	-	-		928,8
14. Rote Ndao	64.0	-	51,6	2448
15. Manggarai Barat	55.1	-	20	3029
71. Kota Kupang	216.5	-		25635,2
NTT	410.3	-	95,4	124872,6

Sumber : Dinas Perikanan Prop. Nusa Tenggara Timur.